



**PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMP
NEGERI 1 KALIORI KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Isa Pramana
NIM : 2501410129
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari :

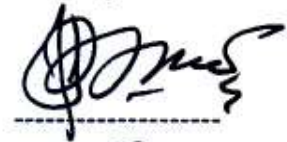
Tanggal :

Panitia Ujian SKripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)
Ketua



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn (196601091998021001)
Sekretaris



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum (196209101990111001)
Penguji I



Dr. Wadiyo, M.Si (195912301988031001)
Penguji II/ Pembimbing II



Drs. Slamet Haryono, M.Sn (196610251992031003)
Penguji III/ Pembimbing I



Dr. Agus Muryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Peran Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SMP Negeri 1 Kaliore Kabupaten Rembang” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Isa Pramana
NIM. 2501410129

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Rasa takut hanya akan membuatmu lemah dan kehilangan kepercayaan diri, hadapilah rasa takut itu dan teruslah malangkah“ (Mario Teguh)

“Bacalah maka anda akan mengenal dunia dan menulislah maka dunia akan Mengenal Anda” (Jusuf Kalla)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Mama Zumrotun dan Almarhum Papa saya
Prasetijo terima kasih atas segala dukungan, dan lantunan doanya.
2. Kakak-kakak ku tercinta (Mas Victor, Mbak Intan, Mas Yusuf, Mbak Nana) terimakasih untuk dukungan yang tiada henti.
3. Teman-teman Sendratasik angkatan 2010.
4. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Peran ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang” dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa dan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ansambel angklung. Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian tindakan yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak ada kendala, meskipun penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum Dekan Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Drs. Slamet Haryono, M.Sn dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar dan bertanggung jawab telah membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum, Dr. Wadiyo, M.Si dan Drs. Slamet Haryono, M.Sn, dosen penguji skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak, Ibu dosen Sendratasik yang telah ikut membantu dengan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Nur Hasan, M.Pd Kepala SMP Negeri 1 Kaliori yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
8. Siswa SMP Negeri 1 Kaliori atas partisipasi dan kerjasamanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran dari semua pihak diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 September 2015

Penulis

SARI

Pramana, Isa. 2015. “ *Peran Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SMP Negeri 1 Kaliore Kabupaten Rembang*”. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Slamet Haryono, M. Sn.

Kata Kunci : Peran Ansambel Angklung, Mengembangkan Kreativitas Siswa

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena di lapangan bahwa umumnya saat ini siswa di lingkungan SMP kurang tertarik dengan kesenian tradisional, dalam hal ini adalah pelajaran mengenai alat musik angklung. Selain itu kreativitas para siswa kurang optimal dikembangkan. Permasalahan dalam penelitian ini, seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah peran ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore dan Untuk mengetahui seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore. Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan manfaat praktisnya dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala makro. Proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. masing-masing siklus terdapat 4 prosedur penelitian, yaitu; perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observation), dan refleksi (reflection).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore Kab. Rembang. Hasil penghitungan angket minat dan kreativitas siswa meningkat dari pre test ke siklus 1 dan siklus 2. Presentase pre tes peran ansambel angklung berada pada 64,01% dengan klasifikasi rendah dan pada kreativitas siswa berada pada presentase 64,75% dengan klasifikasi rendah. Selanjutnya pada siklus 1 ada peningkatan peran ansambel angklung berada pada klasifikasi tinggi dengan presentase 71,02% dan kreativitas siswa dengan klasifikasi tinggi dengan presentase 73,44%. Dan yang terakhir pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali pada peran ansambel angklung dengan presentase 80,13% dan pada kreativitas siswa dengan presentase 83,71% yang kedua-duanya berada pada klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan bermain ansambel angklung dan membuat aransamen lagu yang dibuat bersama-sama dengan teman-temannya, sehingga siswa diharapkan mampu lebih kreatif dan terpacu untuk ikut berpartisipasi dalam bermain ansambel angklung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.5 Sistematika Skripsi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Peran	9
2.2 Ansambel.....	11
2.3 Angklung	13
2.3.1 Pengertian Angklung	13
2.3.2 Asal-Usul Angklung.....	14
2.3.3 Asal-Usul Saung Angklung Udjo	15
2.3.4 Jenis-Jenis Angklung.....	16
2.4 Kreativitas.....	21
2.4.1 Pengertian Kreativitas	21
2.4.2 Ciri-Ciri Usia Kreatif.....	22
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Kreativitas	25
2.4.4 Usaha-Usaha Orang Tua dan Guru Mengembangkan Kreativitas.....	26

2.3.5	Sub-Sektor yang Merupakan Industri Berbasis Kreativitas di Indonesia Berdasarkan Pemetaan Industri Kreatif yang Telah Dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia .	27
2.5	Kerangka Berpikir	32
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Prosedur Penelitian	36
3.4	Subyek Penelitian	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1	Angket	40
3.5.2	Observasi	43
3.5.3	Teknik Wawancara.....	44
3.5.4	Dokumentasi.....	46
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.7	Indikator Keberhasilan	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Kondisi Pra Siklus	52
4.2.2	Hasil Penelitian Siklus 1	55
4.2.1	Hasil Penelitian Siklus 2.....	60
4.3	Pembahasan	65
4.3.1	Peran Ansambel Angklung.....	65
4.3.2	Kreativitas Siswa	76
BAB 5 PENUTUP		81
5.1	Simpulan.....	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Angket Pada Aspek Peran Ansambel Angklung	42
3.2 Kisi-Kisi Angket Pada Aspek Kreativitas Siswa.....	43
3.3 Kriteria Penilaian Tingkat Peran Ansambel Angklung dan Kreativitas Siswa	48
4.1 Peran Ansambel Angklung Pada Pra Siklus	66
4.2 Peran Ansambel Angklung Pada Siklus 1	69
4.3 Peran Ansambel Angklung Pada Siklus 2	72
4.4 Keseluruhan Dalam Aspek Peran Ansambel Angklung.....	74
4.5 Keseluruhan Aspek Dari Kreatifitas Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	32
4.1 Bagian Depan SMP Negeri 1 Kaliori	49
4.2 Denah SMP Negeri 1 Kaliori.....	50
4.3 Pelaksanaan Siklus 1	55
4.4 Pelaksanaan Pada Siklus 2.....	60
4.5 Hasil Peran Ansambel Angklung Pra Siklus	67
4.6 Hasil Peran Ansambel Angklung Siklus 1	70
4.7 Hasil Peran Ansambel Angklung Siklus 2	73
4.8 Hasil Keseluruhan Dalam Aspek Peran ansambel Angklung.....	75
4.9 Hasil Keseluruhan Aspek dari Kreatifitas Siswa.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Peran Ansambel Angklung.....	86
2. Angket Peran Ansambel Angklung	87
3. Kisi – kisi Angket Kreativitas Siswa	89
4. Angket Kreativitas Siswa.....	90
5. Hasil Analisis Angket Peran Ansambel Angklung (PRE-TEST).....	93
6. Hasil Analisis Angket Kreatifitas Siswa (PRE-TEST).....	94
7. Hasil Analisis Angket Peran Ansambel Angklung (Siklus 1)	95
8. Hasil Analisis Angket Kreatifitas Siswa (Siklus 1)	96
9. Hasil Analisis Angket Peran Ansambel Angklung (Siklus 2)	97
10. Hasil Analisis Angket Kreatifitas Siswa (Siklus 2)	98
11. Pedoman Wawancara.....	99
12. Hasil Wawancara	101
13. Pedoman Observasi	105
14. Nama Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ansambel Angklung	106
15. Materi 1 Konsep Bermain Ansambel.....	108
16. Materi 2 Angklung.....	114
17. Materi 3 Cara Bermain Ansambel Angklung yang Baik Dan Benar . .	126
18. Materi 4 Cara Belajar Bersama Teman (Tutor Sebaya) Dalam Bermain Ansambel Angklung.....	131
19. Materi 5 Peran Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa	133
20. Partitur Lagu Suwe Ora Jamu	136
21. Surat Ijin Penelitian.....	140
22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam dunia pendidikan, khususnya sekolah yang mempunyai standard kurikulum nasional, Ansambel musik memiliki peranan yang sangat penting sebagai materi pembelajaran yaitu pada pelajaran seni budaya. Ansambel musik juga mempunyai peranan dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Ansambel musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan kepada siswa kepada lagu-lagu daerah.

Pada mata pelajaran seni budaya khususnya musik sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan pengembangan diri siswa. Pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Dari berbagai pandangan diatas maka pada hakekatnya pelajaran seni musik dapat menunjang beberapa pelajaran lain dan dapat meningkatkan tingkat

konsentrasi, komunikasi, pengembangan bakat, pengembangan diri, serta kreativitas siswa. Tentunya hal ini juga perlu didorong oleh kinerja guru yang baik dan kompatibel serta metode pengajaran yang tepat agar siswa mencapai target optimal dalam proses KBM.

Ansambel musik berasal dari kata *ensembel* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar kata itu ansambel musik dapat diartikan sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana (Munawar 2010:Senturi09'Blog.htm). Dalam ansambel musik siswa tidak hanya belajar tentang bermusik saja tetapi secara tidak langsung juga belajar mengenai kedisiplinan, kerja sama dengan temannya, saling menghargai, dan sebagainya.

Pembelajaran ansambel musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk memainkan ansambel musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar. Selain itu pembelajaran ansambel musik juga dapat meningkatkan kreativitas seni siswa.

Perkembangan pembelajaran ansambel musik pada mata pelajaran seni budaya di sekolah ditentukan oleh satuan bahan ajar yang dibuat oleh guru seni budaya sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Di SMP Negeri 1 Kaliori, pembelajaran ansambel musik diberikan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Untuk kelas VII, materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah

musik lagu Daerah setempat. Untuk kelas VIII, materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah musik lagu Nusantara. Dan untuk kelas IX materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah musik lagu Manca Negara.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Kaliori, lebih sering menggunakan metode klasikal, yang dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Selain aktifitas metode klasikal juga membutuhkan banyak waktu. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliori, setiap kelas hanya tersedia waktu dua jam perminggu. Dan waktu dua jam tersebut digunakan untuk menyajikan seni Tari dan seni musik. Sehingga waktu yang tersedia untuk setiap sub mapel seni budaya sangat terbatas

Di SMP Negeri 1 kaliori pembelajaran ansambel pada kegiatan belajar mengajar, siswa biasanya membuat kelompok kecil sekiranya satu kelompok terdiri dari 10 orang dan memakai alat-alat musik sederhana seperti recorder, pianika, gitar, dan alat musik ritmis. Untuk alat musik recorder biasanya terdiri dari 3 orang, 5 orang memainkan pianika, 1 orang memainkan gitar, dan 1 orang lagi memainkan alat musik ritmis.

Di jaman modern ini, banyak para pelajar yang mulai melupakan budaya daerahnya, karena banyaknya berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti masuknya budaya asing ke Indonesia sehingga mereka mulai terpengaruh dan melupakan budayanya sendiri,di antaranya kesenian daerah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk terjun langsung mengajar di lapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa-siswi di salah satu SMP di kabupaten Semarang masih belum mengetahui

kebudayaan seni daerah. Umumnya pada saat ini siswa-siswi di lingkungan SMP sangat kurang tertarik dengan kesenian tradisional minat mereka terhadap kesenian tradisional sangatlah kecil dibandingkan dengan minat mereka dalam mempelajari budaya dari luar negeri. Hal ini sangat memprihatinkan dan sangat perlu diperhatikan. Fenomena ini merupakan salah satu masalah yang harus diperbaiki. Apabila hal ini terus berlanjut maka generasi muda akan semakin lupa akan budayanya di Indonesia. Dengan adanya fenomena tersebut perlu diadakan pelestarian dengan berbagai cara dan upaya. Peran guru juga sangat diperlukan dalam mengajarkan materi pelajaran dan pelajaran praktek yang berhubungan dengan kebudayaan daerah khususnya di sini adalah pelajaran tentang alat musik angklung. Penggunaan alat musik angklung diharapkan mampu mengembalikan minat para siswa untuk mengenal alat musik tradisional dan juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para siswa.

Oleh karena itu peneliti ingin berusaha menjelaskan dan menerangkan tentang alat musik angklung dan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh generasi muda untuk melestarikan budaya tradisional khususnya angklung. Dan selain itu peneliti pun ingin membagi sedikit wawasan yang peneliti punya kepada siswa SMP N 1 Kaliore tentang peran generasi muda dalam melestarikan alat musik angklung ini, dan peneliti pun ingin menghimbau para remaja agar tidak melupakan musik tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore Kab. Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori Kab. Rembang adalah :

1. Apakah peran ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori ?
2. Seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas seni siswa di SMP N 1 Kaliori Kab. Rembang adalah :

1. Untuk mengetahui apakah peran ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliori kab Rembang ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk melengkapi khasanah penelitian pendidikan khususnya tentang Penelitian Tindakan di SMP N 1 Kaliori.

2. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan dalam bidang mengembangkan kreatifitas siswa dengan memainkan ansambel angklung.
3. Metode ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam memainkan ansambel angklung.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan bahwa melalui ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kretivitas siswa.
4. Bagi masyarakat, mendapatkan informasi dan dapat menikmati tentang peran ansambel angklung di SMP N1 kaliiori

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut: (1) bagian awal, (2) bagian pokok, (3) bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar motto dan peruntukan, lembar abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan,, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Pokok

Bagian pokok skripsi terdiri atas :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan Teori

Pada bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : peran,ansambel, angklung, mengembangkan,dan kreativitas.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang terdiri atas : hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum penelitian, pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa melalui ansambel angklung, dan pembahasan.

Bab 5 Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dan saran: daftar pustaka dan lampiran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, hasil penghitungan angket, materi-materi yang diberikan pada siswa, surat ijin penelitian dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam meneliti Perbedaan Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten. Digunakan beberapa teori yang berkaitan yaitu : (1) Peran, (2) ansambel, (3) angklung, (4) kreativitas.

2.1 Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan

hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

2.2 Ansambel

Ansambel musik berasal dari kata *ensembele* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar kata itu ansambel musik dapat diartikan sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana (Munawar 2010:Senturi09'Blog.htm).

Dalam ansambel sejenis musik sejenis terdapat suatu alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya ansambel musik sejenis langsung disebutkan alat musiknya, misalnya ansambel musik *recorder* terdiri dari beberapa recorder yang dimainkan sebuah komposisi musik secara bersama-sama. Begitu pula ansambel musik gitar, ansambel musik pianika, ansambel musik alat musik ritmis, dan ansambel alat musik biola. Ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis dan alat musik ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Ansambel musik campuran juga dapat menggunakan alat melodis dengan alat musik berbeda. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian alat musik yang terpadu dan enak didengar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan ansambel musik, sering pula kita gunakan pengelompokan musik atas dasar fungsi atau perasannya di dalam permainan. Menurut peranan dan fungsinya alat – alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis yaitu alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian susunan nada – nada merupakan melodi lagu. Contoh alat musik melodi yang dapat kita jumpai dalai dan mudah untuk dipelajari siswa adalah Recorder dan Pianika. karena selain murah, siswa juga dirasa tidak terlalu sulit untuk memainkan alat musik ini.

2. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi lagu (dengan menggunakan akor – akor tertentu), yang termasuk alat musik harmonis yang mudah dijumpai dan dapat dimainkan siswa seperti Piano(Keyboard), Gitar, dan dapat juga terdiri atas tiga unsur pianika yang memainkan perbedaan nada sehingga membentuk akord.

3. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis yaitu alat musik yang berfungsi sebagai Pengatur jalannya irama musik atau mengatur lagu, contohnya disini kita dapat menggunakan Senar drum atau Tamborin.

Dalam bermain Ansambel Musik dibutuhkan kekompakan antar bagian, oleh karena itu sebelum memulai praktek setiap kelompok bagian akan memiliki

satu ketua kelompok yang bertugas mengkoordinasi, baik itu bagian, melodis, harmonis ataupun ritmis, sedangkan untuk komposisi pemain, untuk jumlah siswa dalam kelas yang lebih dari 20 orang dapat kita pecah menjadi 2 grup ansambel musik.

2.3 Angklung

2.3.1 Pengertian Angklung

Menurut Dwijo dalam blognya (<http://dwijo.blogspot.com>) menyatakan angklung adalah sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yaitu dua ruas bambu atau lebih dengan ukuran yang berbeda disusun pada bambu yang lain sebagai penyangga.

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia khas Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Ningsih 2010: 26)

Dictionary of the Sunda Language karya Jonathan Rigg, yang diterbitkan pada tahun 1862 di Batavia, menuliskan bahwa angklung adalah alat musik yang terbuat dari pipa-pipa bambu, yang dipotong ujung-ujungnya, menyerupai pipa-pipa dalam suatu organ, dan diikat bersama dalam suatu bingkai, digetarkan untuk menghasilkan bunyi. Angklung terdaftar sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia dari UNESCO sejak November 2010.

2.3.2 Asal-Usul Angklung

Tidak ada petunjuk sejak kapan angklung digunakan, tetapi diduga bentuk primitifnya telah digunakan dalam kultur Neolitikum yang berkembang di Nusantara sampai awal penanggalan modern, sehingga angklung merupakan bagian dari relik pra-Hinduisme dalam kebudayaan Nusantara.

Catatan mengenai angklung baru muncul merujuk pada masa Kerajaan Sunda (abad ke-12 sampai abad ke-16). Asal usul terciptanya musik bambu, seperti angklung berdasarkan pandangan hidup masyarakat Sunda yang agraris dengan sumber kehidupan dari padi (pare) sebagai makanan pokoknya. Hal ini melahirkan mitos kepercayaan terhadap Nyai Sri Pohaci sebagai lambang Dewi Padi pemberi kehidupan (hirup-hurip). Masyarakat Baduy, yang dianggap sebagai sisa-sisa masyarakat Sunda asli, menerapkan angklung sebagai bagian dari ritual mengawali penanaman padi. Permainan angklung gubrag di Jasinga, Bogor, adalah salah satu yang masih hidup sejak lebih dari 400 tahun lampau. Kemunculannya berawal dari ritus padi. Angklung diciptakan dan dimainkan untuk memikat Dewi Sri turun ke bumi agar tanaman padi rakyat tumbuh subur.

Jenis bambu yang biasa digunakan sebagai alat musik tersebut adalah bambu hitam (*awi wulung*) dan bambu putih (*awi temen*). Tiap nada (laras) dihasilkan dari bunyi tabung bambunya yang berbentuk bilah (wilahan) setiap ruas bambu dari ukuran kecil hingga besar.

Dikenal oleh masyarakat sunda sejak masa kerajaan Sunda, di antaranya sebagai penggugah semangat dalam pertempuran. Fungsi angklung sebagai pemompa semangat rakyat masih terus terasa sampai pada masa penjajahan, itu

sebabnya pemerintah Hindia Belanda sempat melarang masyarakat menggunakan angklung, pelarangan itu sempat membuat popularitas angklung menurun dan hanya di mainkan oleh anak- anak pada waktu itu.

Selanjutnya lagu-lagu persembahan terhadap Dewi Sri tersebut disertai dengan pengiring bunyi tabuh yang terbuat dari batang-batang bambu yang dikemas sederhana yang kemudian lahirlah struktur alat musik bambu yang kita kenal sekarang bernama angklung. Demikian pula pada saat pesta panen dan seren taun dipersembahkan permainan angklung. Terutama pada penyajian Angklung yang berkaitan dengan upacara padi, kesenian ini menjadi sebuah pertunjukan yang sifatnya arak-arakan atau helaran, bahkan di sebagian tempat menjadi iring-iringan Rengkong dan Dongdang serta Jampana (usungan pangan) dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, angklung berkembang dan menyebar ke seantero Jawa, lalu ke Kalimantan dan Sumatera. Pada 1908 tercatat sebuah misi kebudayaan dari Indonesia ke Thailand, antara lain ditandai penyerahan angklung, lalu permainan musik bambu ini pun sempat menyebar di sana.

2.3.3 Asal-Usul Saung Angklung Udjo

Pak Udjo adalah seorang motivator dalam meretas kesenian daerah Jawa Barat, serta mengembangkannya dalam Saung Angklungnya sehingga sebagian kesenian daerah Jawa Barat bisa dilestarikan dalam bentuk pertunjukan di saungnya, dan bisa dinikmati oleh warga Indonesia, serta kaum turis yang datang ke Indonesia (Garnasih Erna, dalam Udjo Diplomasi Angklung).

Udjo belajar angklung sejak usianya masih sangat muda. Pada masa kanak-kanak, di kampung tempat tinggalnya, kesenian tradisional bambu seperti angklung dan calung banyak dimainkan. Kedua alat musik tersebut dimainkan dalam arak-arak-arakan acara khitanan, hajatan, dan dalam banyak acara lainnya.

Pada usia empat tahun, Udjo belajar bermain angklung dari pengamen angklung. Dulu, pengamen angklung ini dikenal dengan sebutan *panja repot*. Disebut demikian, karena saat beraksi mereka harus memainkan banyak alat musik: kedua tangan memainkan angklung, mulut meniup suling.

Dalam hal teori angklung, udjo banyak belajar dari Daeng Soetigna. Daeng disebut sebagai Bapak Angklung Jawa Barat karena berhasil menciptakan nada *do-re-mi* dengan angklung atau yang disebut diatonis. Sebelumnya angklung hanya memiliki nada tritonik/tretatonik. (Syafii, 2009: 2).

Sejak 1966, Udjo Ngalagena menjadi tokoh angklung yang mengembangkan teknik permainan berdasarkan laras-laras pelog, salendro, dan madenda mulai mengajarkan bagaimana bermain angklung kepada banyak orang dari berbagai komunitas.

2.3.4 Jenis-Jenis Angklung

Menurut Azhari dan Asri (2011: 10), angklung merupakan salah satu kesenian dari Jawa Barat yang memiliki beberapa jenis diantaranya:

a. Angklung Kanekes/Baduy

Angklung di daerah Kanekes digunakan sebagai ritus padi, bukan semata-mata untuk hiburan. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di ladang (*huma*). Orang yang berhak membuat angklung di

Kanekes adalah orang *kejeroan*. Di kejeroan tersebut tidak semua orang dapat membuat. Hanya keturunan tertentu dan yang berhak saja diperbolehkan mengerjakan pembuatan angklung di samping adanya syarat-syarat ritual.

b. Angklung Dogdog Lojor

Dogdog Lojor merupakan jenis kesenian yang dianggap paling tua (*kuno*). Kesenian dogdog lojor terdapat di masyarakat Kesepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar gunung Halimun (berbatasan dengan Jakarta, Bogor, dan Lebak). Meski kesenian ini dinamakan dogdog lojor, yaitu nama salah satu instrumen di dalamnya, tetapi di sana juga digunakan angklung karena kaitannya dengan acara ritual padi.

c. Angklung Gubrag

Angklung gubrag terdapat di Kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan *melak pare* (menanam padi). Dalam mitosnya angklung gubrag mulai ada ketika suatu masa kampung Cipining mengalami musim paceklik.

d. Angklung Badeng

Badeng merupakan jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musiknya yang utama. Angklung badeng terdapat di desa sanding. Kesenian angklung badeng berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah islam.

e. Angklung Buncis

Angklung buncis merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan, di antaranya terdapat di Baros (arjasari, Bandung). Pada mulanya angklung buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi. Tetapi pada masa sekarang buncis digunakan sebagai seni hiburan.

Dalam (<http://klungbot.com/rahasiaangklung>) selain yang di sebutkan diatas ada beberapa jenis angklung yang lainnya yaitu:

a. Angklung Reyog

Angklung Reyog merupakan alat musik untuk mengiringi tarian reyog ponorogo di Jawa Timur. Angklung Reyog memiliki khas dari segi suara yang sangat keras, memiliki dua nada serta bentuk yang lengkungan rotan yang menarik (tidak seperti angklung umumnya yang berbentuk kubus) dengan hiasan benang berumbai-rumbai warna yang indah. Di kisahkan angklung merupakan sebuah senjata dari kerajaan bantarangin ketika melawan kerajaan lodaya pada abad ke 9, ketika kemenangan oleh kerajaan bantarangin para prajurit gembira tak terkecuali pemegang angklung, karena kekuatan yang luar biasa penguat dari tali tersebut lenggang hingga menghasilkan suara yang khas yaitu klong- klok dan klung-kluk bila didengar akan merasakan getaran spiritual.

Dalam sejarahnya angklung Reyog ini digunakan pada film: Warok Singo Kobra (1982), Tendangan Dari Langit (2011).

Dan penggunaan angklung Reyog pada musik seperti: tahu opo tempe, sumpah palapa, kuto reog, Resik Endah Omber Girang, dan campursari berbau ponorogoan.

b. Angklung Banyuwangi

Angklung banyuwangi ini memiliki bentuk seperti calung dengan nada budaya banyuwangi.

c. Angklung Bali

Angklung Bali memiliki bentuk dan nada yang khas bali.

d. Angklung Padaeng

Angklung padaeng adalah angklung yang dikenalkan oleh Daeng Soetigna sejak sekitar tahun 1938. Terobosan pada angklung padaeng adalah digunakannya laras nada Diatonik yang sesuai dengan sistem musik barat. Dengan demikian, angklung kini dapat memainkan lagu-lagu internasional, dan juga dapat bermain dalam Ensembel dengan alat musik internasional lainnya.

e. Angklung Sarinande

Angklung sarinande adalah istilah untuk angklung padaeng yang hanya memakai nada bulat saja (tanpa nada kromatis) dengan nada dasar C. Unit kecil angklung sarinade berisi 8 angklung (nada Do Rendah sampai Do Tinggi), sementara sarinade plus berisi 13 angklung (nada Sol Rendah hingga Mi Tinggi).

f. Angklung Toel

Angklung toel diciptakan oleh Kang Yayan Udjo sekitar tahun 2008. Pada alat ini, ada rangka setinggi pinggang dengan beberapa angklung dijejer dengan posisi terbalik dan diberi karet. Untuk memainkannya, seorang pemain cukup men-toel angklung tersebut, dan angklung akan bergetar beberapa saat karena adanya karet.

g. Angklung Sri Murni

Angklung ini merupakan gagasan Eko Mursito Budi yang khusus diciptakan untuk keperluan robot angklung. Sesuai namanya, satu angklung ini memakai dua atau lebih tabung suara yang nadanya sama, sehingga akan menghasilkan nada murni (mono-tonal). Ini berbeda dengan angklung padaeng yang multi-tonal. Dengan ide sederhana ini, robot dengan mudah memainkan kombinasi beberapa angklung secara simultan untuk menirukan efek angklung melodi maupun angklung akompanimen.

2.3.5 Jenis-Jenis Angklung di Saung Mang Udjo

Jenis-jenis angklung di Saung Mang Udjo dibedakan menjadi dua jenis yaitu angklung tradisional dan angklung modern.

a. Angklung Tradisional

Angklung tradisional merupakan angklung yang hanya memiliki dua sampai empat buah nada, di antaranya adalah angklung baduy (angklung kanekes), angklung buncis, angklung badeng, angklung dogdog lojor, angklung bungko, dan angklung gubrag.

b. Angklung Modern

Angklung modern merupakan penyempurnaan daripada angklung tradisional dan lebih dititikberatkan kepada jenis angklung modern yang berkembang di Saung Angklung Mang Udjo Bandung. Angklung ini dibagi menjadi dua jenis yaitu angklung Pak Daeng yang menggunakan tangga nada diatonis bersifat melodis dan angklung Pak Udjo yang berlaras slendro dan pelog bersifat ritmis.

2.4 Kreativitas

2.4.1 Pengertian Kreativitas

Menurut S.C Utami Munandar (dalam faizalnizbah.blogspot.com) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu teknologi, seni, maupun penemuan-penemuan di bidang lainnya.

Selain itu Munandar juga mengemukakan bahwa :

(a) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, (b) Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, (c) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan).

Pengertian di atas melihat kreativitas dari sudut hasil dari sebuah perilaku. Terdapat tiga ciri perilaku kreativitas sebagaimana terlihat dalam pengertian di atas yaitu apabila hasil perilaku tersebut merupakan sesuatu yang baru, berguna, dan dapat dimengerti.

Menurut Semiawan dalam (faizalnizbah.blogspot.com) definisi kreativitas dapat dikaji melalui the four P's of creatifity (Person, Product, Process, dan Press) yang pengertiannya dijabarkan sebagai berikut :

1. Kreativitas sebagai pribadi (person), kreativitas itu tercermin keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapan. Hal ini dipertegas oleh Paul Swartz (1963) bahwa kreativitas merupakan ekspresi tertinggi individualitas manusia.
2. Kreativitas sebagai produk (product) suatu karya dapat dikatakan kreatif, jika karya itu merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi individu dan / atau lingkungan. Lebih jauh diungkapkan oleh Glover bahwa ada tempat pemberangkatan yang terbaik yaitu kriteria yang dianggap cukup representatif oleh sebahagian besar para ahli psikologi dalam mendefinisikan kreativitas. Kriteria yang dimaksud adalah sifat kebaruan (novelty) dan kegunaan (utility).
3. Kreativitas sebagai proses (process), yaitu bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir.
4. Kreativitas sebagai press, yaitu kondisi dari dalam atau luar, lebih konkritnya situasi kehidupan atau lingkungan sosial, kultural, dan kerja yang memberikan kemudahan dan mendorong penampilan pikiran dan tindakan kreatif.

2.4.2 Ciri-Ciri Usia Kreatif

Konstelasi ciri psikologis tertentu timbul secara konsisten pada individu yang kreatif dan membentuk kerangka kepribadian kreatif yang dapat dikenal. Kerangka ini menunjuk pada pribadi yang kreatif lebih menonjol karena minat, sikap dan dorongan ketimbang kecerdasan.

Kemampuan kognitif yang tampak paling sering dikaitkan dengan kreatifitas adalah kecerdasan diatas rata-rata dan penggunaan kecerdasan itu secara efektif, kemampuan menghasilkan gagasan luar biasa dan tepat, kemampuan mengingat yang istimewa dan lebih banyaknya pengalaman hidup, kemahiran menghasilkan gagasan dan yang asing dan berbeda, pengamatan yang diskriminatif dan keluwesan kognitif umum. Individu yang kreatif memiliki ego yang superior serta cara positif dan konstruktif dalam memahami masalah. Intuisi juga merupakan tanda-tanda orang kreatif. Kemandirian serta sikap dan perilaku sosial tampak selalu mendampingi kreativitas.

Ciri-ciri kreativitas adalah kemampuan untuk menguji asumsi (sensitifitas problem), kelancaran, keluwesan dan keaslian. Latihan-latihan dibutuhkan untuk mengembangkan pikiran yang ada. Kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan sehingga meraih keberhasilan atau kegagalan.

Ada berbagai macam definisi mengenai kreativitas, namun tidak tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal, karena demikian kompleksnya konsep kreativitas. Pengertian tentang kreativitas dapat dilihat dari belahan otak manusia yang masing-masing berkaitan dengan kemampuan tertentu dalam diri seseorang. Pengertian kreativitas juga dapat dilihat dari segi operasionalnya, yang mencakup kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk memerinci. Kreativitas juga dapat dilihat dari konsep 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Kreativitas sebagai pribadi menunjukkan bahwa kreativitas dimiliki setiap orang. Sebagai pendorong,

kegiatan diartikan sebagai seberapa besar lingkungan dapat memberikan andil dalam memberikan rangsangan. Proses menunjukkan pada bagaimana suatu hasil dapat dinikmati. Produk menunjukkan bahwa setiap hasil kreatif dapat dinikmati dan bermakna.

Kaitan kreativitas dengan kemampuan intelektual memang sudah menjadi perhatian para pakar sejak dulu. Teori ambang intelegensi menunjukkan bahwa sampai seputar IQ 120, ternyata ada hubungan antara intelegensi dan kreativitas. Kemampuan berpikir divergen menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kemampuan berpikir konvergen. Selain itu yang perlu diingat adalah kreativitas diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman hidup. Pengetahuan yang selama ini diperoleh dari lingkungan dikumpulkan dan diintegrasikan ke dalam suatu bentuk yang baru dan orisinal, semua ini sangat tergantung pada bagaimana kemampuan intelektual seseorang.

Kemampuan kreatif seseorang sangat tergantung dari faktor dalam diri dan luar diri. Oleh karena itu sebagaimana layaknya bakat dan minat, kemampuan kreatif seseorang juga perlu dikembangkan. Oleh karenanya sumber-sumber kreativitas seperti kognitif, kepribadian, motivasional, dan lingkungan perlu dikembangkan semaksimal mungkin oleh pihak orang tua (keluarga) dan guru. Dengan mengetahui sumber-sumber ini pun kita dapat menciptakan suatu lingkungan proses belajar mengajar yang merangsang kemampuan berpikir kreatif anak. Dengan demikian ciri-ciri kreatif seperti kelancaran, kelenturan, orisinalitas serta memerinci ide dapat dikembangkan dalam diri seorang anak. Namun yang perlu menjadi perhatian disini adalah kita tidak bisa menitikberatkan kreativitas

seseorang itu hanya melalui produknya saja, justru yang terpenting dalam kreativitas adalah prosesnya, karena di situlah kita dapat melihat bagaimana munculnya keunikan ide seseorang.

Dalam perkembangan usianya, dikenal berbagai masa kritis kreativitas. Usia SD yang mencakup usia 5/6 sampai dengan 12 tahun, juga memiliki masa kritis yang berkisar dari usia 5 sampai 6 tahun dan usia 8 sampai 10 tahun. Hal ini terjadi karena di usia 5 sampai 6 tahun, peran tokoh otoriter sangat melekat dalam diri seseorang, dimana anak harus mematuhi aturan dan keputusan orang tua atau orang dewasa di lingkungannya. Sementara di usia 8 sampai 10 tahun pengaruh kelompok teman sebaya sudah jauh lebih kuat, dimana anak yang ingin diterima oleh teman-temannya, akan menerima dan mengikuti pola-pola yang ditetapkan kelompoknya.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuhnya Kreatifitas

Kreativitas tidak saja bergantung kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang menjadi sasaran untuk mengungkapkan sifat bawaan. Mekanisme bawaan ini dihasilkan oleh suatu tipe adaptasi awal. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disini adalah :

- a. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh potensi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari dari menentukan masa depannya sendiri.
- b. Sarana, harus disediakan untuk merangsang melakukan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.

- c. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan keluarga dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberi bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin agar menjadikan remaja yang kreatif.
- d. Kesempatan, untuk memperoleh pengetahuan agar dapat berkembang pikiran yang positif.
- e. Dari segi waktu, untuk menjadi kreatif harus diberi waktu dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang ada pada remaja tersebut.

2.4.4 Usaha-Usaha Orang Tua dan Guru Mengembangkan Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas ini guru sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada remaja yang menjadi peserta didiknya.

Usaha-usaha guru adalah:

- a. Membantu anak/peserta didik untuk memahami latar belakang mereka, pengalaman mereka dan kebiasaan perilaku. Pada cara ini diizinkan masing-masing pribadi untuk mengembangkan potensi dirinya.
- b. Guru dan orang tua dapat menciptakan suasana untuk mendorong pemikiran kreatif dengan menghilangkan halangan luar dari kreativitas. Sensitifitas pada problem ditingkatkan, metode untuk membahas membebaskan imajinasi dapat dikembangkan dan sarana sistematis untuk mengevaluasi ide-ide dapat diajarkan pula.
- c. Anak / peserta didik dibberi kesempatan untuk mempraktekkan pemikiran kreatif dalam suasana yang terkendali dan terkontrol.

- d. Cara-cara mengembangkan imajinasi anal/peserta didik dengan memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan intelegensi remaja untuk membuahkan ide-ide yang baik, kriteria yang berbeda pada keunikan dan kegunaan.
- e. Guru dan orang tua harus memberikan cara instruksi yang semantik didalam menerapkan imajinasi yang dapat menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri remaja.

2.4.5 Sub-sektor yang Merupakan Industri Berbasis Kreativitas di Indonesia Berdasarkan Pemetaan Industri Kreatif yang Telah Dilakukan Oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia

Beberapa sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah :

1. Periklanan : kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya : riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau sampels, serta penyewaan kolom untuk iklan. Kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha) 5 digit; 73100

2. **Arsitektur** : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (Town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior). Kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha) 5 digit; 73100
3. **Pasar Barang Seni** : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya ; alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.
4. **Kerajinan** : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).
5. **Desain** : kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
6. **Fesyen** : kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode

aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

7. Video, Film dan Fotografi : kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.
8. Permainan Interaktif : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.
9. Musik : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
10. Seni pertunjukan : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal : pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
11. Penerbitan dan percetakan: kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket

pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penertiban foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

12. Layanan Komputer dan Peranti Lunak : kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.
13. Televisi dan Radio : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.
14. Riset dan Pengembangan: kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar; termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni; serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

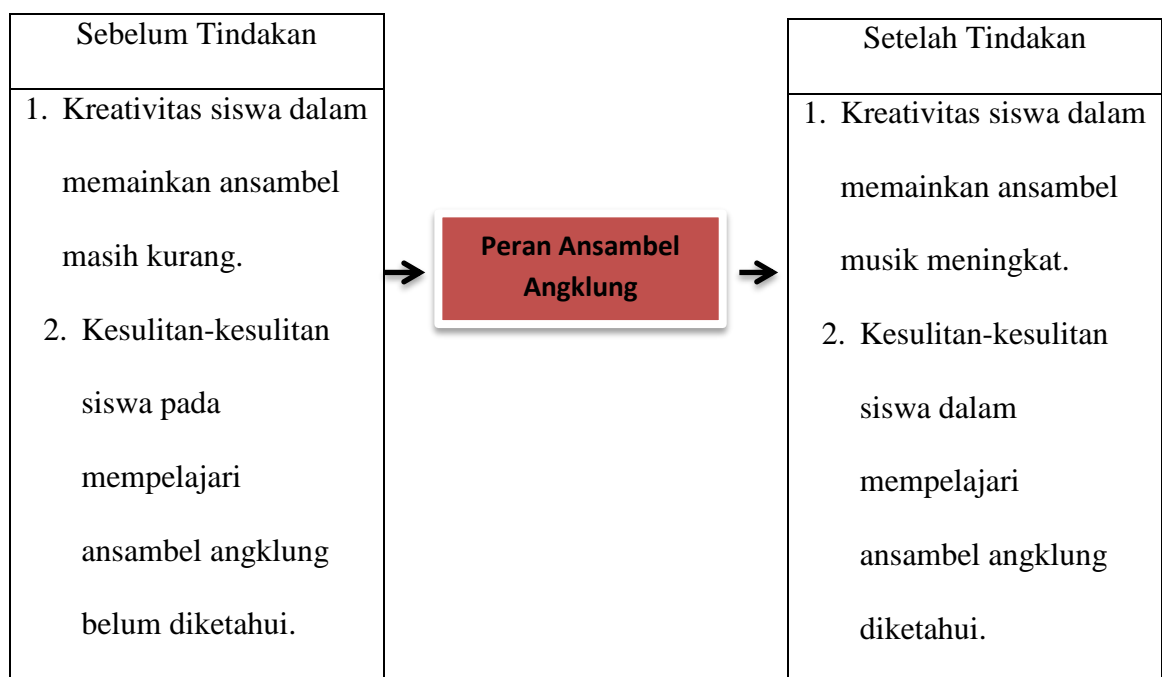
15. Kuliner : kegiatan kreatif ini termasuk baru, kedepan direncanakan untuk dimasukkan ke dalam sektor industri kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel dan pasar internasional. Studi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin mengenai produk-produk makanan olahan khas Indonesia, untuk disebarluaskan melalui media yang tepat, di dalam dan di luar negeri, sehingga memperoleh peningkatan daya saing di pasar ritel modern dan pasar internasional. Pentingnya kegiatan ini dilatarbelakangi bahwa Indonesia memiliki warisan budaya produk makanan khas, yang pada dasarnya merupakan sumber keunggulan komparatif bagi Indonesia. Hanya saja, kurangnya perhatian dan pengelolaan yang menarik, membuat keunggulan komparatif tersebut tidak tergali menjadi lebih bernilai ekonomis. Kegiatan ekonomi kreatif sebagai prakarsa dengan pola pemikir cost kecil tetapi memiliki pangsa pasar yang luas serta diminati masyarakat luas.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kenyataan peran alat musik angklung di SMP Negeri 1 Kaliore kurang diperhatikan dan kurang digunakan dengan maksimal, sehingga kreativitas siswa masih kurang dan kesulitan-kesulitan siswa dalam memainkan ansambel belum diketahui khususnya dalam memainkan ansambel angklung sehingga perlu adanya perbaikan. Peneliti merencanakan metode yaitu dengan

melakukan kegiatan ansambel angklung pada sore hari setelah jam pembelajaran selesai, diharapkan kreativitas siswa dapat meningkat selain kreativitas meningkat peneliti juga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa saat mempelajari ansambel angklung.

Adapun skema penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore Kab. Rembang. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*). Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan, karena jawaban yang ingin dicari dari penelitian ini adalah bagaimana peran ansambel angklung dapat mengembangkan kreativitas siswa. Untuk mendapatkan jawaban tentang peran ansambel angklung tersebut, perlu dilakukan tindakan dari peneliti.

Menurut E. Mulyasa (2006:152) *action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Selain itu menurut Rianto (1996:40) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala makro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:90) penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Dilain pihak menurut Madya (2006:11) penelitian tindakan merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan pada semua peserta dan perubahan situasi yang tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan. Tujuan utama penelitian tindakan menurut Suwarsih Madya (2006:25) adalah Untuk mengubah perilaku peneliti, perilaku orang lain dan atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau perilaku struktur lain pada gilirannya menghasilkan perubahan perilaku peneliti-penelitinya dan atau perilaku orang lain jadi penelitian tindakan lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau dunia kerja

Dalam pembelajaran Seni Budaya tanpa berpikir reflektif seorang guru cenderung mengajar dengan hanya menyampaikan pengetahuan hafalan dan teorinya saja berupa sejumlah informasi tentang teori-teori dasar musik, dengan kemungkinan besar tidak direalisasikan dalam permainan instrument musik. Sedangkan tindakan reflektif guru dalam praktek sehari-hari, yang harus sering melakukan latihan-latihan materi pembelajaran dan praktek bermain instrumen, dan untuk pencapaiannya yang benar itu guru perlu bereksperimen dan melakukan penilaian. Logika pertumbuhan menyuruhnya memikirkan saran-saran perbaikan, mengujinya melalui pengamatan objek dan peristiwa, mengambil kesimpulan, mencobanya dalam tindakan, atau menolaknya sama sekali. (Wiriadmadja 2005: 13).

Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penelitian tindakan yaitu: (1) kerjasama dalam penelitian tindakan

menimbulkan rasa memiliki; (2) kerjasama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis; (3) kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah; (4) kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan.

Adapun kelemahan-kelemahan dari penelitian tindakan tersebut yaitu: (1) kelemahan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam teknik dasar penelitian oleh pihak peneliti; (2) kelemahan yang berkenaan dengan waktu, karena penelitian tindakan memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya; (3) kesulitan yang berhubungan dengan konsepsi proses kelompok. Proses kelompok dapat berjalan dengan baik jika pemimpin kelompok itu demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggotanya ikut mengendalikan jalannya diskusi (Suwarsih Madya, 2006: 48-50).

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan peneliti tersebut yaitu:

- (1) Untuk mengatasi kelemahan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian tindakan, peneliti berupaya mempelajari pendekatan penelitian melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan mempelajari buku referensi.
- (2) Untuk mengatasi kelemahan berkenaan dengan waktu, peneliti melakukan penjadwalan dan kesepakatan dengan partisipan secara sistematis.
- (3) Untuk mengatasi kelemahan berkenaan dengan kesulitan yang berhubungan dengan konsepsi proses kelompok, peneliti melakukan proses penelitian secara demokratis (dalam hal ini melibatkan partisipan sampai tindakan yang dilakukan).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

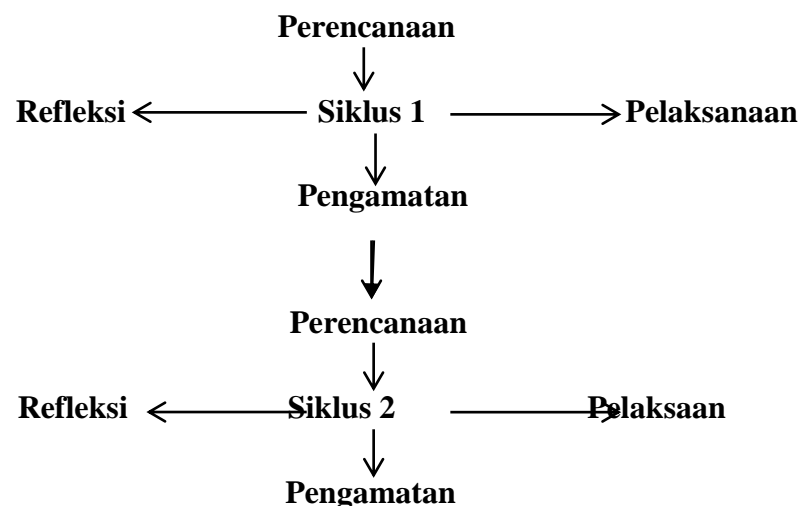
SMP Negeri 1 Kaliori terletak di jalan Raya Kaliori Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Jumlah ruangan kelas VII, VIII, dan IX ada 24 kelas. Penelitian ini dilakukan di ruang musik yang terletak di tengah-tengah ruang BK dan ruang OSIS.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 14 Oktober sampai dengan 12 Desember 2014. Penelitian dilakukan setelah selesai jam pelajaran di sekolah yaitu jam 13.00 – 15.00. Dalam waktu tersebut diharapkan penelitian tindakan tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini dipilih model Spiral Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006:93) dengan langkah-langkah sebagai berikut:



3.3.1 Prosedur Penelitian pada Perencanaan/Persiapan

1. Permintaan izin dari SMP Negeri 1 Kaliori.
2. Observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal tentang SMP Negeri 1 Kaliori secara keseluruhan dan keadaan tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreatifitas siswa.
3. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran ansambel angklung di SMP Negeri 1 Kaliori.
4. Merumuskan spesifikasi metode pengajaran ansambel angklung dengan memilih siswa untuk menjadi perwakilan dari kelas VII dan kelas VIII sebanyak 35 siswa dan diberikan pengajaran untuk praktek ansambel angklung untuk setiap pertemuan.
5. Menyusun rencana penelitian antara peneliti dengan guru seni budaya tentang langkah-langkah penggunaan model praktek ansambel angklung yang menarik untuk siswa.
6. Menyusun/memantapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi dan wawancara.

3.3.2 Prsedur Penelitian pada Siklus 1

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan siswa: perhatian dan aktivitas siswa, kemampuan musikal, sarana belajar musik ansambel angklung, maka dilakukan tindakan I yaitu untuk musik ansambel angklung digunakan metode ceramah dengan memberikan wawasan tentang ansambel angklung.

2. Melakukan pemantauan/observasi proses belajar mengajar musik ansambel angklung yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Sasaran pemantauan adalah efektifitas metode pengajaran praktek ansambel angklung untuk mengembangkan kreativitas siswa, dengan format yang sudah disediakan.
3. Menayangkan video/ audio visual tentang memainkan ansambel angklung dengan teknik yang benar.
4. Melakukan praktek musik ansambel angklung yang diikuti oleh siswa secara berkelompok. Dengan memainkan lagu yang sederhana.
5. Melakukan evaluasi kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek ansambel angklung, dilanjutkan analisis data berdasarkan format pemantauan. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas keberhasilan dan hambatan dari penggunaan metode pengajaran praktek ansambel angklung.
6. Melakukan perbaikan teknis dalam metode berdasarkan hasil pemantauan.
7. Refleksi I, peneliti lebih mengidentifikasi pelaksanaan metode kegiatan praktek ansambel angklung sebagai dasar untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Selain itu peneliti menganalisis hasil tes dan non tes siklus I. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihannya akan di pertahankan dan ditingkatkan.

3.3.3 Prosedur Penelitian pada Siklus 2

1. Melakukan kegiatan praktek ansambel angklung yang diikuti oleh siswa secara berkelompok dan memainkan lagu Daerah /Nusantara.

2. Melakukan pemantauan selama proses kegiatan praktek ansambel angklung berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa.
3. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan praktek ansambel angklung dan hasil pemantauan/observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kreativitas dan hambatan selama praktek ansambel angklung pada siklus II.
4. Melakukan perbaikan teknik dalam metode pengajaran ansambel angklung berdasarkan evaluasi pemantauan/observasi.
5. Refleksi II digunakan untuk merefleksi hasil evaluasi kreativitas siswa dan kesulitan siswa siklus I untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah di capai selama proses kegiatan dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam kegiatan.

3.4 Subyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang terdiri dari 16 kelas, dimana masing-masing kelas terdiri dari 34 siswa. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan peneliti tidak semua siswa kelas VII dan kelas VIII dijadikan sasaran dalam penelitian ini, hanya sejumlah siswa yang dijadikan sasaran penelitian yaitu perwakilan dari kelas VII dan VIII sebanyak 35 siswa, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 15 anak, dan untuk kelas VIII sebanyak 20 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengacu pada prosedur khusus yang digunakan pada suatu metode tertentu, jadi teknik merupakan bagian dari metode. Teknik data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Angket

Menurut Arikunto (2010 : 194), “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket atau kuesioner cocok digunakan bila responden tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2010 : 199). Oleh karena itu peneliti menggunakan angket, angket merupakan salah satu pengumpul data yang cepat, dan tepat terutama dalam mengungkap atau memperoleh data tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Kaliiori

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dengan bentuk jawaban berskala. Angket tertutup merupakan “ angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih kolom yang sudah disediakan” (Arikunto, 2010 : 195). Angket dengan bentuk jawaban berskala berarti “jawaban berdasarkan pertanyaan disusun berjenjang dalam mana responden diminta menyatakan membenaran atau penolakan terhadap setiap pertanyaan sikap, sehingga diperoleh gambaran tentang derajat kecakapan, keadaan sikap, dan keadaan diri responden” (Hidayah, 1998 : 25).

Alasan pemilihan menggunakan angket tertutup dengan bentuk jawaban berskala ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Hadi (2004 : 177) yaitu “ (1) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (2) apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan apa adanya, dan(3) interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti”.

Pengisian angket dilakukan pada siklus kedua. Angket diisi oleh siswa yang mengikuti kegiatan ansambel angklung yang diadakan oleh peneliti. Di dalam angket terdiri dari 40 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Angket di dalam penelitian ini akan di lampirkan pada lampiran.

3.5.1.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket pada aspek peran ansambel angklung

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Peran Ansambel Angklung	Ketertarikan	Adanya keinginan untuk mempelajari alat musik angklung.	1	2	2
		Adanya keinginan untuk menguasai alat musik angklung.	3	4	2
		Adanya keinginan untuk mengembangkan bakat	5	6	2

		yang dimiliki.			
	Kesenangan	Memiliki perasaan suka mengikuti kegiatan ansambel angklung.	7	8	2
		Memiliki perasaan bahagia saat memainkan alat musik angklung.	9	10	2
		Memiliki perasaan puas setelah bermain alat musik angklung.	11	12	2
	Kesungguhan	Adanya kemampuan memainkan alat musik angklung .	13	14	2
		Memiliki kemandirian dalam memainkan alat musik angklung .	15	16	2

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket pada aspek kreativitas siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Kreatifitas siswa	Motivasi berfikir kreatif tinggi	Adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung	17,18,19	20,21,22	6
		Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung dengan sungguh-sungguh	23,24,25	26,27,28	6
	Dorongan rasa ingin tahu tinggi	Adanya keinginan untuk mengetahui informasi tentang angklung	29,30,31	32,33,34	6
		Adanya keinginan untuk mempelajari musik angklung secara khusus.	35,36,37	38,39,40	6

3.5.2 Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dimana pengamatan dilaksanakan ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi diartikan sebagai pengamatan yang langsung dilakukan terhadap objek penelitian. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156).

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti terlibat dalam pengamatan secara langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, atau rekaman suara untuk dapat mengetahui bagaimana peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreatifitas siswa.

Observasi dilakukan pada siklus pertama pada penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subyek penelitian, yaitu siswa dalam menggunakan alat musik angklung.

3.5.3 Teknik Wawancara

Di dalam teknik wawancara ini akan dijelaskan bagaimana proses dalam sebuah wawancara. Wawancara sering juga disebut dengan interviu, dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155). Terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

3.5.3.1 Jenis-Jenis Wawancara

Menurut Arikunto ditinjau dari pelaksanaanya interviu dibedakan atas:

1. Interviu bebas, inguided interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa saja yang dikumpulkan..
2. Interviu terpimpin, guided interview yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur.

3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terstruktur.

3.5.3.2 Syarat-Syarat Menjadi Interviewer

Menurut Gall, M.D dalam kutipan Sutoyo (2009:154) syarat-syarat menjadi Interviewer yang baik adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya mempunyai minat yang sungguh-sungguh terhadap orang lain.
2. Hendaknya mempunyai pengertian, bersimpati dan berempati dengan interviwi.
3. Mempunyai pengalaman hidup dan daya observasi yang tajam, seyogianya tidak terkurung hanya dalam satu lingkungan saja.
4. Mudah menyesuaikan diri dengan situasi sosial.
5. Memahami dan mampu menggunakan pedoman wawancara dengan baik.
6. Memahami tujuan akhir yang hendak dicapai melalui interview.
7. Mampu memanfaatkan alat-alat bantu (tape recorder dan alat-alat pencatat data dengan baik).

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan mengadakan tanya jawab lisan dari berbagai responden yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru musik, dan siswa. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengangkat data tentang peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Kaliori.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:157) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dipakai untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip atau dokumen, foto dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Dokumentasi pada waktu penelitian yaitu dokumentasi berupa foto pada waktu proses kegiatan ansambel angklung berlangsung. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam segala perilaku siswa selama penelitian siklus I dan siklus II berlangsung. Gambar ini digunakan untuk menambah data dan bukti penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Arikunto, 1998:236).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan berkembangnya kreatifitas siswa mengikuti ansambel angklung. Analisis kuantitatif dipergunakan

untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket peran ansambel angklung dan kreativitas siswa yang dilakukan setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh dengan (1) pengecekan kelengkapan data, (2) pentabulasian data, (3) analisis data. Analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut dideskripsikan dalam tindakan (a) peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa, (b) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mempelajari ansambel angklung di SMP Negeri 1 Kaliori.

Analisis deskripsi persentase digunakan untuk mengetahui gambaran perkembangan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ansambel angklung baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan. Skala minat mengikuti ekstrakurikuler band menggunakan skor 1 sampai 4 dengan jumlah item sebanyak 40. Untuk mendeskripsikan hasil penghitungan pada variabel peran ansambel angklung dan kreativitas siswa digunakan penghitungan sebagai berikut :

$$P = n : N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

n = Skor nyata

N = Skor Ideal

$$\text{Persentase minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25 \%$$

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100 \%$$

$$\text{Rentang} = 100 \% - 25\% = 75\%$$

Panjang kelas = $75 \% : 4 = 19 \%$

Sedangkan pengelolaan prosentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tingkat Peran ansambel angklung dan kreativitas siswa

Interval	Kriteria
85 < % skor < 100 %	Sangat Tinggi
65 < % skor < 84 %	Tinggi
45 < % skor < 64 %	Rendah
25 < % skor < 44 %	Sangat Rendah

3.7 Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ansambel angklung di SMP Negeri 1 Kaliori dilihat dari hasil observasi yang dilakukan dan hasil dari pengisian angket tentang peran ansambel angklung dan kreativitas siswa. Pada dimensi peran ansambel angklung siswa dikatakan berhasil apabila siswa mendapat skor per aspek 75%. Begitu juga pada dimensi kreativitas, siswa dikatakan berhasil apabila mendapatkan skor per aspek mencapai 75 %. Selain dilihat dari hasil observasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pelaksanaan penelitian peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP N 1 Kaliore Kab. Rembang, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan untuk mengetahui peran ansambel angklung dalam kategori tinggi (79,99%). Sedangkan kreativitas siswa setelah mengikuti kegiatan ansambel angklung dalam kategori tinggi (83,72%).

Dalam pelaksanaan penyampaian materi tentang ansambel angklung dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi menggunakan power point serta video/ audio visual. Karena dengan menggunakan power point akan lebih menarik perhatian siswa sedangkan dalam penggunaan video / audio visual siswa mampu mengamati cara-cara memainkan alat musik ansambel dengan baik dan benar, dan mengamati permainan alat musik angklung. Sehingga dapat mengembangkan kreativitas nya dalam memainkan ansambel angklung.

Hambatan yang mempengaruhi peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Kaliore peralatan yang kurang lengkap dan banyak peralatan yang rusak, Jarak antara rumah siswa dengan sekolah rata-rata jauh sehingga siswa mengeluh pulang-pulang kesorean dan alat transportasi yang kurang, dan kondisi cuaca yang tidak mendukung yang

menyebabkan siswa sedikit yang datang tetapi hal itu dapat teratasi karena latihan, jadwal waktunya di ajukan setelah pulang sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan peran ansambel angklung yaitu dengan melaksanakan praktek ansambel angklung di SMP Negeri 1 Kaliori dapat mengembangkan kreativitas siswa, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

Dalam peran ansambel angklung, dapat digunakan model praktek ansambel angklung setiap sore. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan potensi dirinya dan lebih bersemangat dalam belajar bermain ansambel angklung.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan bermain ansambel angklung dan membuat aransamen lagu yang dibuat bersama-sama dengan teman-temannya, sehingga siswa terpacu untuk ikut berpartisipasi dalam bermain ansambel angklung.

Untuk meningkatkan peran ansambel angklung dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan melengkapi peralatan musik secara lengkap serta teraturnya kegiatan jadwal kegiatan ansambel angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhari dan Asri Andarini. 2011. *Jurus Kilat Jago Main Angklung*. Bekasi Jawa Barat : Laskar Aksara
- Fahmi, Muhammad. 2013. *Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Permainan Angklung Dalam Pembelajaran Ansambel Di Kelas VIII G SMP N 3 Ungaran*. Semarang : UNNES Skripsi
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Klungbot. 2010. *Rahasia Angklung Padaeng-Angklung Sarinande dan Angklung*. Diunduh di <http://klungbot.com/rahasia-angklung-padaeng-Sarinande-dan-Angklung.htm> tanggal 7 Mei 2014
- Masunah, Juju dkk. 2003. *Metodologi Pengajaran Angklung Buku II*. Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST UPI)
- Ningsih, Murni Irian. 2010. *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Bandung : Pringadani
- Nizbah, Faizal. 2013. *Pengertian Kreativitas*. Diunduh di <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/pengertian-kreativitas.html> tanggal 12 Mei 2014
- RM Yoyok dan Siswandi. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta : Yudhistira
- Soemirat, Cheppy. 2009. *Panduan Dasar Bermain Recorder*. Jakarta : PT Kawan Pustaka
- Sudjana, Nana. 2004. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah , Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyanto, dkk. 2014. *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu, Obervasi, Cheklist, Kuesioner, & Sosiometri*. Semarang : CV Widya Karya
- Syafii, Sulhan. 2009. *Udjo Diplomasi Angklung, Saung Angklung Udjo*. Jakarta : PT Grasindo

Tim Penyusun FBS UNNES. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang :
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNNES

Tya. 2010. *Definisi Kreativitas*. Diunduh di <http://tyaset4.blog.com/2010/02/definisi-kreatifitas.html> tanggal 12 Mei 2014

Yokimirantio. 2012. *Ansambel*. Diunduh di <http://yokimirantio.blogspot.com/2012/07/anambel.htm> tanggal 12 Mei 2014

LAMPIRAN

KISI-KISI ANGKET PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Peran Ansambel Angklung	4. Ketertarikan	a. Adanya keinginan untuk mempelajari alat musik angklung.	1	2	2
		b. Adanya keinginan untuk menguasai alat musik angklung.	3	4	2
		c. Adanya keinginan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.	5	6	2
	5. Kesenangan	a. Memiliki perasaan suka mengikuti kegiatan ansambel angklung.	7	8	2
		b. Memiliki perasaan bahagia saat memainkan alat musik angklung.	9	10	2
		c. Memiliki perasaan puas setelah bermain alat musik angklung	11	12	2
	6. Kesungguhan	a. Adanya kemampuan memainkan alat musik angklung .	13	14	2
		b. Memiliki kemandirian dalam memainkan alat musik angklung .	15	16	2

ANGKET PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengumpulkan lagu-lagu, untuk mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ansambel angklung.				
2.	Saya tidak tertarik dengan ansambel angklung yang diadakan oleh sekolah.				
3.	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajari cara bermain ansambel angklung yang benar.				
4.	Saya hanya bermain alat musik angklung, apabila mendapat tugas dari guru.				
5.	Saya mengikuti kegiatan ansambel angklung karena saya ingin menjadi seorang seniman setelah lulus sekolah nanti.				
6.	Saya tidak ingin belajar musik, karena saya merasa sudah lebih baik dari pada teman-teman saya.				
7.	Saya senang apabila kegiatan ansambel angklung diadakan secara rutin setiap minggunya.				
8.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan ansambel angklung karena materi yang diberikan membosankan				
9.	Saya merasa senang karena bisa memainkan alat musik angklung dengan baik.				
10.	Saya merasa terganggu apabila ada orang yang bermain				

	alat musik angklung.				
11.	Saya selalu merasa bahagia bermain ansambel angklung bersama teman-teman saya.				
12.	Saya tidak merasa senang setelah bermain alat musik angklung.				
13.	Saya berani tampil bermain alat musik angklung di depan kelas tanpa dipaksa oleh guru.				
14.	Saya merasa khawatir tidak dapat memainkan alat musik angklung saat di depan kelas.				
15.	Saya dapat bermain alat musik angklung, tanpa di dampingi oleh guru seni musik.				
16.	Saya tidak berani bermain ansambel angklung, tanpa didampingi oleh guru.				

Kisi-Kisi Angket Kreativitas Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Kreatifitas siswa	1. Motivasi berfikir kreatif tinggi	a. Adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung	17,18,19	20,21,22	6
		b. Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung dengan sungguh-sungguh	23,24,25	26,27,28	6
	2. Dorongan rasa ingin tahu tinggi	a. Adanya keinginan untuk mengetahui informasi tentang angklung	29,30,31	32,33,34	6
		b. Adanya keinginan untuk mempelajari musik angklung secara khusus.	35,36,37	38,39,40	6

Lampiran 4

ANGKET KREATIVITAS SISWA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin lebih mempelajari alat musik angklung				
2.	Saya tidak meninggalkan kegiatan ansambel angklung, hanya untuk bermain dengan teman-teman.				
3.	Saya selalu berangkat ketika ada kegiatan ansambel angklung walaupun kondisi tidak mendukung.				
4.	Saya tidak mengikuti kegiatan ansambel angklung, karena rumah saya jauh dari sekolah.				
5.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung, karena fasilitas sekolah kurang mendukung.				
6.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung, karena tidak bermanfaat bagi kegiatan akademik di sekolah.				
7.	Saya selalu membawa buku panduan bermain musik ansambel, setiap mengikuti kegiatan ansambel angklung di sekolah.				
8.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan terbaik saya.				
9.	Saya tetap belajar musik, walaupun kemampuan saya				

	kurang.				
10.	Saya berangkat mengikuti kegiatan ansambel angklung, apabila diajak oleh teman saya saja.				
11.	Saya berangkat kegiatan ansambel angklung karena paksaan dari berbagai pihak (orang tua dan guru).				
12.	Saya mengikuti kegiatan ansambel musik angklung, karena pengaruh dari teman.				
13.	Saya mencari informasi tentang ansambel angklung di perpustakaan.				
14.	Saya membaca Koran/majalah untuk menambah pengetahuan tentang bermain musik.				
15.	Saya suka pergi ke Warnet, untuk mencari informasi tentang perkembangan musik angklung.				
16.	Saya merasa malu bertanya tentang sesuatu yang berkaitan dengan ansambel angklung.				
17.	Saya lebih baik dirumah dari pada saya pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ansambel angklung.				
18.	Saya tidak suka mendengarkan ansambel angklung saat ini.				
19.	Saya suka membeli kaset dan CD Lesson untuk menambah pengetahuan saya tentang bermain ansambel angklung.				
20.	Saya selalu bertanya kepada guru, apabila saya mengalami				

	kesulitan dalam mempelajari ansambel angklung.				
21.	Saya selalu berlatih ansambel angklung bersama teman walaupun tidak mendapat tugas dari guru.				
22.	Saya merasa putus asa, saat mendapat kesulitan dalam mempelajari ansambel angklung.				
23.	Saya selalu menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru seni musik.				
24.	Saya tidak tertarik mempelajari ansambel angklung.				

Lampiran 5

HASIL ANALISIS ANGKET PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG (PRE-TEST)

NO	KODE	Ketertarikan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesenangan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesungguhan				Y	%	KLASIFIKASI	JUMLAH	%	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6				7	8	9	10	11	12				13	14	15	16						
1	R-1	3	3	2	3	3	2	16	66,66	T	2	3	2	3	3	3	16	66,66	T	2	3	2	2	9	56,25	R	41	64,06	R
2	R-2	1	2	3	3	1	3	13	54,16	R	2	3	3	3	2	3	16	66,66	T	3	3	1	3	10	62,5	R	39	60,93	R
3	R-3	2	2	3	2	3	3	15	62,5	R	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	2	2	2	3	9	56,25	R	41	64,06	R
4	R-4	2	3	2	2	3	4	16	66,66	T	3	3	2	3	3	3	17	70,83	T	2	3	2	2	9	56,25	R	42	65,62	T
5	R-5	2	2	2	3	3	3	15	62,5	R	3	2	3	2	2	2	14	58,33	R	2	2	2	2	8	50	R	37	57,81	R
6	R-6	2	3	3	2	1	3	14	58,33	R	2	2	3	3	2	3	15	62,5	R	2	2	2	2	8	50	R	37	57,81	R
7	R-7	2	2	3	2	2	3	14	58,33	R	2	2	2	3	3	3	15	62,5	R	2	2	2	2	8	50	R	37	57,81	R
8	R-8	2	3	2	3	2	3	15	62,5	R	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	42	65,62	T
9	R-9	3	1	3	2	3	4	16	66,66	T	3	3	2	3	2	3	16	66,66	T	2	2	1	1	6	37,5	SR	38	59,37	R
10	R-10	1	2	3	2	2	3	13	54,16	R	2	3	3	4	3	3	18	75	T	2	3	2	2	9	56,25	R	40	62,5	R
11	R-11	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	1	4	16	66,66	T	2	3	2	2	9	56,25	R	45	70,31	T
12	R-12	3	3	2	3	2	3	16	66,66	T	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	3	3	2	2	10	62,5	R	42	65,62	T
13	R-13	2	3	2	3	3	3	16	66,66	T	2	3	3	3	2	3	16	66,66	T	2	3	2	2	9	56,25	R	41	64,06	R
14	R-14	3	2	3	3	3	3	17	70,83	T	3	3	3	3	3	2	17	70,83	T	1	2	1	1	5	31,25	SR	39	60,93	R
15	R-15	3	2	3	3	3	2	16	66,66	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	43	67,18	T
16	R-16	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	2	3	2	2	9	56,25	R	42	65,62	T
17	R-17	2	3	2	2	3	2	14	58,33	R	3	3	3	3	3	3	18	75	T	2	3	2	2	9	56,25	R	41	64,06	R
18	R-18	2	3	3	2	1	3	14	58,33	R	2	2	3	3	2	3	15	62,5	R	2	2	2	2	8	50	R	37	57,81	R
19	R-19	3	2	3	2	3	3	16	66,66	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	43	67,18	T
20	R-20	2	2	3	3	1	4	15	62,5	R	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	1	3	10	62,5	R	43	67,18	T
21	R-21	3	2	3	3	3	4	18	75	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	1	3	10	62,5	R	46	71,87	T
22	R-22	1	3	2	2	1	3	12	50	R	2	3	3	3	2	3	16	66,66	T	2	2	2	3	9	56,25	R	37	57,81	R
23	R-23	3	3	3	3	2	3	17	70,83	T	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	3	2	2	10	62,5	R	44	68,75	T
24	R-24	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	2	3	3	2	3	16	66,66	T	2	2	2	2	8	50	R	41	64,06	R
25	R-25	3	3	2	3	2	3	16	66,66	T	3	3	3	3	2	3	17	70,83	T	3	3	2	2	10	62,5	R	43	67,18	T
26	R-26	4	1	4	1	4	4	18	75	T	3	2	3	3	3	3	17	70,83	T	2	4	1	1	8	62,5	R	43	67,18	T
27	R-27	2	2	2	3	4	3	16	66,66	T	3	2	3	2	2	2	14	58,33	R	2	2	2	2	8	50	R	38	59,37	R
28	R-28	2	3	3	2	2	4	16	66,66	T	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	2	2	2	2	8	50	R	40	62,5	R
29	R-29	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	2	2	3	2	3	15	62,5	R	2	2	2	2	8	50	R	40	62,5	R
30	R-30	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	3	3	2	3	11	68,25	T	44	68,75	T
31	R-31	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	1	3	10	62,5	R	46	71,87	T
32	R-32	2	3	2	3	3	3	16	66,66	T	3	3	3	2	3	3	17	70,83	T	3	3	1	3	10	62,5	R	43	67,18	T
33	R-33	2	3	3	2	3	3	16	66,66	T	3	3	3	2	3	3	17	70,83	T	2	2	2	2	8	50	R	41	64,06	R
34	R-34	3	2	3	3	3	2	16	66,66	T	2	2	3	2	2	3	14	58,33	T	3	2	2	2	9	56,25	R	39	60,93	R
35	R-35	2	2	3	2	3	3	15	62,5	R	4	2	2	3	2	2	15	62,5	R	2	2	2	3	9	56,25	R	39	60,93	R
JUMLAH		81	87	96	90	90	108	552	65,71	T	90	92	99	101	90	102	574	68,33	T	82	88	62	76	308	55,34	R	1434	64,01	R

Lampiran 7

HASIL ANALISIS ANGGKET PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG (SIKLUS 1)

NO	KODE	Ketertarikan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesenangan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesungguhan				Y	%	KLASIFIKASI	JUMLAH	%	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6				7	8	9	10	11	12				13	14	15	16						
1	R-1	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	2	3	2	2	9	56,25	R	48	75	T
2	R-2	1	2	3	3	1	3	13	54,16	R	2	3	4	3	3	3	18	75	T	3	3	1	3	10	62,5	R	41	64,06	R
3	R-3	2	2	3	2	3	3	15	62,5	R	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	3	2	3	11	68,75	T	43	67,18	T
4	R-4	2	3	2	2	3	4	16	66,66	T	3	3	2	3	3	3	17	70,83	T	3	3	2	3	11	68,75	T	44	68,75	T
5	R-5	2	2	2	3	3	3	15	62,5	R	3	2	3	2	2	2	14	58,33	R	3	3	1	3	10	62,5	R	37	57,81	R
6	R-6	2	3	3	2	1	3	14	58,33	R	2	2	3	3	2	3	15	62,5	R	3	3	2	2	10	62,5	R	37	57,81	R
7	R-7	2	2	3	2	2	3	14	58,33	R	2	2	2	3	3	3	15	62,5	R	2	3	2	3	10	62,5	R	37	57,81	R
8	R-8	4	3	4	4	3	3	21	87,5	ST	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	48	75	T
9	R-9	4	1	4	2	3	4	18	75	T	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	2	3	3	3	11	68,75	T	48	75	T
10	R-10	1	2	3	2	2	3	13	54,16	R	2	3	3	4	3	3	18	75	T	2	3	2	2	9	56,25	R	40	62,5	R
11	R-11	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	1	4	16	66,66	T	2	3	2	2	9	56,25	R	45	70,31	T
12	R-12	3	3	4	3	2	4	19	79,16	T	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	3	3	2	2	10	62,5	R	45	70,31	T
13	R-13	2	4	3	3	3	4	19	79,16	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	2	3	2	2	9	56,25	R	47	73,43	T
14	R-14	3	4	4	4	3	4	22	91,66	ST	4	3	4	4	4	4	23	95,83	ST	3	3	3	3	12	75	T	50	78,12	T
15	R-15	3	2	3	3	3	2	16	66,66	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	43	67,18	T
16	R-16	3	4	3	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	2	3	2	2	9	56,25	R	48	75	T
17	R-17	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
18	R-18	2	3	3	2	1	3	14	58,33	R	2	2	3	3	2	3	15	62,5	R	2	2	2	2	8	50	R	37	57,81	R
19	R-19	4	4	4	3	3	3	21	87,5	ST	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	48	75	T
20	R-20	2	2	3	3	1	4	15	62,5	R	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	1	3	10	62,5	R	44	68,75	T
21	R-21	3	2	3	3	3	4	18	75	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	1	3	10	62,5	R	47	73,43	T
22	R-22	1	3	2	2	1	3	12	50	R	2	3	3	3	2	3	16	66,66	T	2	2	2	3	9	56,25	R	37	57,81	R
23	R-23	3	3	4	3	2	3	18	75	T	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	3	2	2	10	62,5	R	45	70,31	T
24	R-24	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
25	R-25	3	3	4	3	2	4	19	79,16	T	3	3	4	3	4	4	21	87,5	ST	4	3	2	2	11	68,75	T	51	79,68	T
26	R-26	4	1	4	1	4	4	18	75	T	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	2	4	2	2	10	62,5	R	50	78,12	T
27	R-27	2	2	2	3	4	3	16	66,66	T	3	2	3	2	2	2	14	58,33	R	3	3	2	3	11	68,75	T	38	59,37	R
28	R-28	2	3	3	2	2	4	16	66,66	T	2	2	3	3	3	3	16	66,66	T	2	3	2	3	10	62,5	R	40	62,5	R
29	R-29	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
30	R-30	2	3	4	3	4	3	19	79,16	T	1	4	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	53	82,81	T
31	R-31	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	2	3	11	68,75	T	49	76,56	T
32	R-32	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	4	2	3	3	18	75	T	3	3	2	3	11	68,75	T	48	75	T
33	R-33	2	4	4	2	3	4	19	79,16	T	3	3	3	2	3	3	17	70,83	T	3	3	3	3	12	75	T	44	68,75	T
34	R-34	3	2	3	3	3	2	16	66,66	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	2	2	2	9	56,25	R	43	67,18	T
35	R-35	4	1	4	2	4	3	18	75	T	4	2	2	3	2	2	15	62,5	R	2	2	2	3	9	56,25	R	42	65,62	T
JUMLAH		89	94	119	97	96	122	617	73,44	T	96	103	115	109	108	114	645	76,78	T	98	103	69	90	360	64,28	R	1591	71,02	T

Lampiran 9

HASIL ANALISIS ANGKET PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG (SIKLUS 2)

NO	KODE	Ketertarikan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesenangan						Y	%	KLASIFIKASI	Kesungguhan				Y	%	KLASIFIKASI	JUMLAH	%	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6				7	8	9	10	11	12				13	14	15	16						
1	R-1	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	3	3	3	4	13	81,25	T	52	81,25	T
2	R-2	3	3	3	3	3	3	18	75	T	2	3	4	3	3	3	18	75	T	3	3	4	3	13	81,25	T	49	76,56	T
3	R-3	4	3	3	4	3	3	20	83,33	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	2	3	11	68,75	T	49	76,56	T
4	R-4	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	3	4	3	3	19	79,16	T	3	3	2	3	11	68,75	T	50	78,12	T
5	R-5	2	4	4	3	3	3	19	79,16	T	3	4	3	4	3	3	20	83,33	T	4	3	3	4	14	87,5	ST	53	82,81	T
6	R-6	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	4	3	13	81,25	T	49	76,56	T
7	R-7	2	3	4	2	2	3	16	66,66	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	4	3	4	4	15	93,75	ST	50	78,12	T
8	R-8	4	3	4	4	3	3	21	87,5	ST	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	3	3	12	75	T	51	79,68	T
9	R-9	4	1	4	2	3	4	18	75	T	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	3	2	3	3	11	68,75	T	53	82,81	T
10	R-10	3	2	3	2	2	3	15	62,5	R	2	3	3	4	3	3	18	75	T	4	3	4	4	15	93,75	ST	48	75	T
11	R-11	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	3	3	3	4	19	79,16	T	3	3	4	3	13	81,25	T	52	81,25	T
12	R-12	3	3	4	3	2	4	19	79,16	T	4	4	3	3	3	3	20	83,33	T	3	3	3	3	12	75	T	51	79,68	T
13	R-13	2	4	3	3	3	4	19	79,16	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	3	3	3	2	11	68,75	T	49	76,56	T
14	R-14	3	4	4	4	3	4	22	91,66	ST	4	3	4	4	4	4	23	95,83	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	60	93,75	ST
15	R-15	3	2	3	3	3	2	16	66,66	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	3	4	13	81,25	T	47	73,43	T
16	R-16	3	4	3	3	3	4	20	83,33	T	2	3	3	3	4	4	19	79,16	T	3	3	3	3	12	75	T	51	79,68	T
17	R-17	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
18	R-18	3	3	3	3	3	3	18	75	T	4	3	3	3	3	3	19	79,16	T	3	4	3	2	12	75	T	49	76,56	T
19	R-19	4	4	4	3	3	3	21	87,5	ST	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	3	3	12	75	T	51	79,68	T
20	R-20	2	3	3	3	3	4	18	75	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	4	3	13	81,25	T	50	78,12	T
21	R-21	3	2	3	3	3	4	18	75	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	3	3	12	75	T	49	76,56	T
22	R-22	2	3	3	2	3	3	16	66,66	T	4	3	3	3	4	3	20	83,33	T	3	2	3	3	11	68,75	T	47	73,43	T
23	R-23	3	3	4	3	2	3	18	75	T	2	3	3	3	3	3	17	70,83	T	3	3	2	2	10	62,5	R	45	70,31	T
24	R-24	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
25	R-25	3	3	4	3	2	4	19	79,16	T	3	3	4	3	4	4	21	87,5	ST	4	3	2	2	11	68,75	T	51	79,68	T
26	R-26	4	2	4	2	4	4	20	83,33	T	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	2	4	3	3	12	75	T	56	87,5	ST
27	R-27	2	2	2	3	4	3	16	66,66	T	3	4	3	3	4	3	20	83,33	T	4	3	4	4	15	93,75	ST	51	79,68	T
28	R-28	2	3	3	4	3	4	19	79,16	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	4	3	3	13	81,25	T	50	78,12	T
29	R-29	2	3	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	4	4	4	4	24	100	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	58	90,62	ST
30	R-30	2	3	4	3	4	3	19	79,16	T	1	4	4	4	4	4	21	87,5	ST	4	4	2	3	13	81,25	T	53	82,81	T
31	R-31	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	4	3	3	3	19	79,16	T	3	3	3	3	12	75	T	51	79,68	T
32	R-32	3	3	4	3	3	4	20	83,33	T	3	3	4	2	3	3	18	75	T	3	3	3	3	12	75	T	50	78,12	T
33	R-33	2	4	4	2	3	4	19	79,16	T	3	3	3	4	3	3	19	79,16	T	3	4	4	3	14	87,5	ST	52	81,25	ST
34	R-34	3	2	3	3	4	3	18	75	T	3	3	3	3	3	3	18	75	T	3	3	4	3	13	81,25	T	49	76,56	T
35	R-35	4	2	4	2	4	3	19	79,16	T	4	3	4	3	3	3	20	83,33	T	3	3	4	4	14	87,5	ST	53	82,81	T
JUMLAH		99	102	125	105	108	123	662	78,8	T	107	114	120	115	118	117	691	82,25	T	114	112	108	108	442	78,92	T	1795	80,13	T

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Ansambel Angklung Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 1 Kaliore Kabupaten Rembang

Pedoman Wawancara :

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Kapan SMP Negeri 1 Kaliore didirikan?
- b. Dimana letak geografis SMP Negeri 1 Kaliore?
- c. Usaha apa yang anda lakukan agar siswa-siswi di sini mengikuti kegiatan Ansambel angklung?
- d. Setelah Siswa-siswi anda mengikuti kegiatan ansambel angklung, bagaimanakah cara mengetahui bahwa siswa-siswi anda tetap aktif?
- e. Sarana dan prasarana apa saja yang telah anda usahakan dan sediakan untuk mendorong agar siswa-siswi tetap aktif?
- f. Bagaimanakah usaha anda agar siswa-siswi termotivasi ingin mengikuti suatu pentas?
- g. Bagaimanakah cara anda mengetahui bahwa siswa-siswi telah menguasai materi lagu yang telah diajarkan oleh Gurunya?
- h. Usaha apa yang anda lakukan dalam memotivasi orang tua dari siswa-siswi untuk turut mendorong putera putrinya aktif dalam mengikuti kegiatan ansambel angklung?
- i. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengoptimalkan peran Guru dalam memotivasi siswa-siswi mengikuti kegiatan ansambel angklung?

2. Wawancara dengan Guru Seni Budaya

- a. Sejak kapan anda menjadi guru seni budaya di SMP Negeri 1 Kaliore?
- b. Apakah latar belakang pendidikan anda adalah pendidikan seni musik?
- c. Berapa jam anda mengajar di SMP Negeri 1 Kaliore per minggu?

- d. Apakah sebelumnya anda sudah pernah mengajarkan ansambel angklung kepada siswa?
- e. Apakah fasilitas sekolah mengenai ansambel angklung sudah memadai?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang telah anda usahakan untuk memperlancar kegiatan ansambel angklung?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Siapa nama anda?
- b. Apakah anda pernah bermain ansambel angklung sebelumnya?
- c. Apakah anda tertarik pada kegiatan ansambel angklung? Jika iya berikan contoh konkritnya? Jika tidak apa alasannya?
- d. Apakah anda suka dengan kegiatan ansambel angklung yang diadakan pada kali ini?
- e. Apakah anda bisa memainkan alat musik angklung?
- f. Alat musik ansambel apa yang paling anda kuasai?
- g. Menurut anda kendala apa yang susah dipelajari dalam kegiatan ansambel angklung ini? Apa alasannya?
- h. Bagaimana sikap anda pada saat mengikuti kegiatan ansambel angklung?
- i. Apa yang diajarkan oleh peneliti? Pada saat kegiatan ansambel angklung?
- j. Bagaimana sikap peneliti pada anda saat kegiatan ansambel angklung?
- k. Apakah anda faham tentang materi yang di ajarkan pada saat kegiatan ansambel angklung?
- l. Setelah mengikuti kegiatan ansambel angklung, apakah kreativitas anda meningkat?

Setelah mengikuti kegiatan ansambel angklung, apakah anda sudah bisa membuat kreativitas sendiri?

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

- 1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah :**
 - a. SMP Negeri 1 Kaliori didirikan sejak tahun 1979
 - b. SMP Negeri 1 Kaliori terletak di Jalan Raya Kaliori Rembang desa Tambakagung Rt 01 Rw 01 Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Letaknya cukup strategis karena SMP Negeri 1 Kaliori bersebelahan dengan jalan raya pantura. Kondisi lingkungan nya juga nyaman, warga-warga sekitar sekolah yang juga mendukung sehingga tercipta lingkungan yang kondusif pada saat proses kegiatan belajar mengajar.
 - c. Usaha yang saya lakukan dengan cara melengkapi sarana untuk kegiatan ansambel angklung seperti alat musik yang digunakan pada kegiatan ansambel angklung contohnya; seperti gitar, pianika, recorder, dan alat musik lainnya.
 - d. Saya mengetahuinya dengan cara melakukan evaluasi setiap bulannya terhadap kegiatan yang diadakan di sekolah. Seperti kegiatan ansambel angklung ini saya akan melakukan evaluasi sehingga saya mengetahui apakah siswa masih aktif apa tidak. Kalau masih aktif kegiatan ansambel angklung ini akan tetap dilanjutkan.
 - e. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kaliori dirasa sudah cukup memadai. Untuk kegiatan ansambel angklung sendiri di sekolah sudah ada alat musiknya yaitu angklung, drum, gitar, pianika dan recorder. Selain itu tempat untuk melakukan kegiatan juga ada. Perawatan alat-alat musik juga dilakukan sehingga alat musik masih bisa digunakan.

- f. Agar siswa termotivasi mengikuti suatu pentas saya selalu mengadakan acara pentas seni setiap akhir semester, pentas seni dilakukan setelah ujian akhir semester, setiap siswa atau per kelas dapat mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya juga dilombakan dan yang menjadi juara akan diberikan hadiah sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pentas seni.
- g. Dengan cara saya melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran mengajar. Saya juga selalu menyempatkan bertanya kepada siswa tentang proses belajar mengajar.
- h. Saya akan adakan rapat bersama orang tua siswa. Disitu salah satunya membahas tentang kegiatan siswa di sekolah. Saya menerangkan kepada orang tua siswa kegiatan apa saja yang dapat diikuti siswa. Saya menerangkan kepada orang tua siswa bila mengikuti kegiatan ansambel angklung pasti ada manfaat untuk siswa itu sendiri selain untuk meningkatkan kreativitas siswa juga dapat melatih siswa bekerja sama dengan teman nya. Untuk kegiatan ansambel angklung sendiri baru saja diadakan dan dibimbing oleh mas isa, apabila siswa dilihat semakin aktif dan tertarik kegiatan ini akan tetap dilanjutkan.
- i. Guru selalu saya beri arahan, agar dapat melatih siswa nya khususnya dalam kegiatan ansambel angklung ini karena sebelumnya belum pernah ada kegiatan ansambel angklung dan baru diadakan. Jadi saya akan menampilkan hasil dari kegiatan ansambel angklung ini pada acara perpisahan besok dan pada acara-acara sekolah lainnya, sehingga guru seni budaya dapat lebih fokus mengajarkan siswa untuk berlatih ansambel angklung.

2. Hasil Wawancara Dengan Guru Seni Budaya

- a. Saya menjadi guru seni budaya di SMP Negeri 1 Kaliori tahun 2003.
- b. Pendidikan saya S1 Seni Tari. Dalam bidang musik, saya hanya menguasai sedikit materi saja.
- c. Dalam satu minggu saya mengajar 24 jam. Kelas VII 7 kelas dan kelas VIII 5 kelas.
- d. Belum pernah, kebanyakan disini saya mengajarkan seni tari dan paduan suara.

- e. Belum, karena masih ada alat yang kurang misalnya pianika dan recorder. Kalau untuk angklung sudah cukup memadai sebab SMP Negeri 1 kaliorejo sudah memiliki satu set alat musik angklung.
- f. Sarana dan prasarana yang sudah saya usahakan adalah alat musik yang sudah tersedia di sekolah yaitu keyboard, drum, gitar dan angklung serta menyediakan tempat untuk kegiatan ansambel angklung.

3. Hasil Wawancara Dengan Siswa

- a. Nama saya, Dwi Resti Wahyuningrum.
- b. Saya belum pernah memainkan alat musik angklung, disini belum pernah diajarkan tentang alat musik angklung lebih sering diajarkan tentang paduan suara dan not angka.
- c. Iya saya tertarik mengikuti kegiatan ansambel angklung ini, karena alat musik angklung lebih menghargai budaya Indonesia.
- d. Suka, bisa menambah teman juga dengan mengikuti kegiatan ansambel angklung ini selain itu juga pengen mengenal alat musik angklung karena sebelumnya belum pernah tahu.
- e. Belum bisa, baru mengikuti kegiatan ansambel angklung ini baru bisa karena berlatih.
- f. Alat musik yang saya kuasai gitar sama keyboard, soalnya dulu saya pernah ikut band dan saya memegang alat musik keyboard.
- g. Kendalanya itu susah mengingat notnya dan menghafalnya karena notnya Cuma satu nada, soalnya yang saya pegang alat musik angklung.
- h. Sikap saya ya selalu memperhatikan peneliti pada saat di jelaskan, karena saya suka dan tertarik mengikuti kegiatan ansambel angklung ini.
- i. Pertama saya dikasih materi-materi tentang ansambel musik, kemudian peneliti juga memberikan pengetahuan tentang pembelajaran angklung, cara memainkan alat musik angklung, alat musik pianika, gitar dan sebagainya, setelah itu peneliti memberikan lagu Suwe Ora Jamu dan dimainkan dalam bentuk ansambel angklung. Kemudian peneliti menyuruh saya dan teman-

teman saya untuk mengaransemen lagi lagu tersebut sesuai kreativitas yang dimiliki saya dan teman-teman saya.

- j. Sikapnya baik, suka memperhatikan teman-teman saya pada saat pembelajaran dan sabar ketika mengajarkan tentang bermain alat musik dan memainkan lagu Suwe Ora Jamu dalam bentuk ansambel angklung.
- k. Ya paham. Soalnya cara yang diajarkan oleh peneliti itu pelan-pelan, dan berhubung saya sedikit bisa memainkan alat musik, jadi ya paham apa yang diajarkan oleh peneliti.
- l. Ya, karena peneliti sudah mengajarkan saya untuk berkreasi dalam bidang seni dan menyuruh saya dan teman-teman membuat kreativitas dalam bentuk mengaransemen kembali lagu yang diajarkan oleh peneliti.
- m. Insya Allah bisa, ya seperti apa yang tadi saya katakan pada pertanyaan sebelumnya.

PEDOMAN OBSERVASI

**Judul : Peran Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreativitas
Siswa di SMP N 1 Kaliori Kab. Rembang.**

Pedoman observasi

1. Gambaran umum SMP N 1 Kaliori Kab. Rembang, meliputi:
 - a. Lokasi, letak, dan kondisi lingkungan
 - b. Keadaan guru, karyawan dan siswa
 - c. Bentuk denah dan kondisi lingkungan
 - d. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan ansambel angklung
2. Proses kegiatan ansambel angklung meliputi:
 - a. Materi
 - b. Tujuan
 - c. Metode
 - d. Evaluasi
 - e. Interaksi Peneliti dan siswa

Pedoman observasi pada saat pelaksanaan kegiatan ansambel angklung

1. Persiapan siswa mengikuti ansambel angklung
 2. Kekompakan siswa dalam mengikuti ansambel angklung
 3. Kesiapan siswa dalam mengikuti ansambel angklung
 4. Kreativitas bermusik siswa dalam ansambel angklung
- Semangat siswa dalam mengikuti ansambel angklung

NAMA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN

ANSAMBEL ANGKLUNG

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	Adelina Anggraeni	P	8.6
2	Ahmad Surahman Ardiana	L	7.6
3	Ahmad Agus Setiawan	L	7.7
4	Ahmad Syahrul Nanda	L	7.6
5	Anggi Rahmat Jailani	L	8.8
6	Ayu Ardhia Pramesti	P	7.4
7	Cahaya Islamy	P	7.7
8	Dhea Okta Veiani	P	8.5
9	Dwi Resti C	P	8.2
10	Dwi Resti Wahyuningrum	P	8.2
11	Erma Pungki Ayu	P	8.6
12	Firda Milaturrohmah	P	8.6
13	Iswatun Hasanah	P	8.6
14	Ivany Sutarno	P	7.4
15	Johari	L	7.5
16	Kiki Febriani	P	8.6
17	Lilis Setiawati	P	8.3
18	Linda Maysaroh	P	7.3
19	Lutfiatin Inayah	P	8.8
20	Moch.Faklis Ikhsan Afianto	L	7.7
21	M.Jauhari Jawawi	L	7.7

22	Nonik Setiyawati	P	7.4
23	Novita Tiantika Nur Afifah	P	8.5
24	Noviatun Nofi'ah	P	8.3
25	Nunung Muthohharoh	P	8.8
26	Rizka Dwi L	P	8.7
27	Rizky Choirul Anwar	L	8.8
28	Santi Andriyana	P	7.7
29	Sri Fatmi Wulan Sari	P	8.3
30	Supriyanti	P	8.3
31	Taufiqurrohman	L	7.8
32	Wahyu Indra R	L	7.8
33	Wakhid Fais Fathoni	L	7.4
34	Yani Nur Cahyono	L	8.6
35	Zaqiyatul Faqiroh	P	8.4

JUMLAH : LAKI-LAKI : 12

PEREMPUAN : 23

MATERI 1

KONSEP BERMAIN ANSAMBEL

A. Definisi Ansambel

Ansambel berasal dari bahasa perancis yang berarti suatu rombongan musik atau sandiwara. Jadi, pengertian ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerja sama peserta, di bawah pimpinan seorang pelatih. Misalnya, ansambel tari dan nyanyi, ansambel rekorder, ansambel gitar. Ada tiga jenis alat musik yang biasanya dimainkan dalam ansambel, yaitu alat musik melodis, ritmis, dan harmonis.

Ansambel adalah bentuk penyajian permainan musik yang melibatkan beberapa pemain bisa menggunakan alat musik yang sejenis atau campuran. Perbedaan dengan orchestra adalah terletak pada jumlah pemainnya. Orchestra biasanya jumlah pemainnya lebih banyak dari ansambel, bahkan pada permaian orchestra jumlah pemainnya bisa mencapai puluhan (10-100) orang. Kalau ansambel biasanya jumlah pemainnya antara 5-15 orang.

Pada pergelaran alat musik seperti gamelan, calung, angklung, atau kolintang terlihat setiap instrumen dimainkan oleh orang yang berbeda-beda. Pada gamelan, saron, dimainkan secara berbeda dengan bonang, berbeda pula dengan kenong, juga dengan gong, apalagi dengan gendang. Tidak hanya cara memainkannya, tetapi nada yang dimainkannya pun berbeda. Jika di tengah-tengah konser gamelan tiba-tiba seluruh instrumen dihentikan dan hanya saron yang bermain, tentu tidak akan dihasilkan harmoni yang indah.

Hal yang sama juga akan terjadi pada orkes calung, angklung, atau kolintang. Begitu juga orkes yang lain. Tiap-tiap instrumen berfungsi sendiri-sendiri dan membentuk suatu harmoni yang indah. Oleh karena itu, dalam penyajian orkes atau ansambel, kita menggunakan prinsip seperti diatas.

B. Jenis-Jenis Ansambel

Penyebutan ansambel bergantung pada jenis alat musik yang dimainkan. Ada ansambel yang menggunakan alat musik yang sama jenisnya, ada pula yang menggunakan alat musik beraneka jenisnya. Oleh karena itu, permainan ansambel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Ansambel Sejenis

Dinamakan ansambel sejenis jika alat-alat musik yang dimainkan juga sejenis. Misalnya, ansambel rekorder, berarti seluruh pemain memainkan rekorder. Demikian pula ansambel gitar, berarti seluruh pemainnya memainkan gitar.

Namun, ada pula ansambel yang memainkan beberapa jenis alat musik tertentu yang masih tergolong dalam jenis yang sama. Misalnya, ansambel gesek. Alat musik yang dimainkan mungkin biola, selo, dan kontra bas, tetapi semuanya masih tergolong alat musik gesek. Ansambel tersebut juga masih tergolong ansambel sejenis.

Sejenis dengan ini adalah ansambel tiup. Alat musik yang dimainkan bisa berupa flute, saksofon, trombon, trompet, klarinet, oboe, dan alat musik tiup lainnya.

Selain itu, terdapat juga ansambel perkusi yang memainkan alat musik, seperti rampak gendang dan gamelan.

2) Ansambel Campuran

Permainan ansambel campuran melibatkan permainan aneka macam alat musik, seperti alat musik tiup, gesek, petik, dan perkusi. Permainan ansambel campuran yang melibatkan banyak macam alat musik membutuhkan pemain yang memiliki kecakapan memainkan musik yang berbeda-beda.

C. Unsur-Unsur Musik

Secara umum, unsur-unsur musik terdiri dari bunyi, irama, notasi musik, melodi, harmoni, kunci, tekstur musik, bentuk musik, style atau gaya musik. Unsur bunyi meliputi intonasi, dinamik, dan warna nada. Di dalam unsur-unsur

musik daerah memiliki perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Namun, ada unsur pokok yang hampir sama di dalam setiap musik daerah, yaitu nada, melodi, ritme, harmoni, dan syair.

Disini akan dibahas unsur-unsur musik daerah yaitu nada, irama, tempo, dan dinamik.

1) Nada

Secara umum nada dipahami sebagai tinggi rendahnya bunyi dalam musik. Ada juga yang menyebut tangga nada atau laras. Nada merupakan unsur utama musik. Kedudukan nada begitu vital dalam musik karena mengandung pengertian berolah vokal. Tidak semua jenis musik daerah menggunakan tangga nada. Adakalanya suatu bentuk musik tidak menggunakan tangga nada, terutama untuk musik ritual, seperti kothekan lesung di Jawa, beghu di Flores, dan gondang di Sumatra Utara. Masyarakat Jawa mengenal nada slendro dan pelog, masyarakat sunda mengenal nada degung, madenda, salendro dan pelog. Masyarakat Bali mengenal nada slendro dan pelog, sedangkan masyarakat Minang mengenal nada khas musik Minang yang mirip dengan nada diatonis.

2) Irama

Irama adalah ketukan yang teratur, pola ritmetertentu yang dinyatakan dengan nama. Dalam gamelan Jawa dikenal beberapa tingkatan irama, seperti lancar, tanggung, dadi, wiled dan rangkep. Daerah-daerah lain pun seperti Jawa Barat, Bali, Madura, dan Lombok juga dikenal beberapa tingkatan irama dalam musik daerahnya.

Secara khusus, irama dipahami sebagai susunan terteb\ntu yang mengatur kecepatan panjang-panjang not dalam suatu karya musik.

3) Dinamik

Dinamik merupakan keras lemah sebuah nada yang dinyanyikan. Dinamik lagu akan memengaruhi suasana lagu tersebut. Dalam musik nontradisional ada dua istilah pokok dinamik lagu, yaitu forte dan piano. Forte mengandung arti kuat, sedangkan piano berarti lembut. Dalam notasi musik, forte disingkat f dan

piano disingkat p. Kuat lemah sebuah lagu bervariasi sehingga selain forte dan piano masih terdapat dinamik lagu yang lain.

4) Tempo

Tempo merupakan istilah untuk menggambarkan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Tanda tempo biasanya menggunakan bahasa Italia. Berikut ini beberapa istilah tempo utama dalam musik nontradisional :

- a. Largo = Lambat Sekali
- b. Lento = Lebih Lambat
- c. Adagio = Lambat
- d. Andante = Sedang
- e. Moderato = Sedang Agak Cepat
- f. Allegro = Cepat
- g. Vivace = Lebih Cepat Sekali
- h. Presto = Cepat Sekali

D. Metode Belajar Ansambel

Pendidikan seni musik di SMP pada dasarnya adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat anak-anak untuk bermain musik dan sebagai salah satu media penyegaran pikiran untuk anak-anak. Ansambel yang merupakan salah satu bagian dari materi kurikulum pendidikan seni budaya (seni musik) adalah materi yang bisa mengembangkan kreatifitas anak untuk bermain musik. Karena pada saat anak-anak bermain ansambel mereka dituntut untuk bisa memainkan alat musik sesuai dengan tuntutan partitur (teks) yang sudah diaransemen. Apalagi mereka juga harus bisa bekerja sama dengan satu kelompok dalam ansambel tersebut. Pada kenyataan pelaksanaan pengajaran ansambel di sekolah masih banyak terjadi masalah yaitu pengajaran ansambel tidak membuat anak merasa senang tetapi anak malah merasa terbebani. Hal ini bisa disebabkan antara lain :

1. Kemampuan/skil anak kurang (anak tidak menguasai materi)
2. Kurangnya latihan baik secara individu maupun kelompok

3. Aransemen lagu kurang menarik
4. Sangat minimnya sarana alat musik untuk bermain ansambel
5. Tidak ada perhatian yang serius dari sekolah

Sebenarnya permainan ansambel apa bila bisa dilaksanakan dengan rutin dan baik,ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh antara lain :

1. Kreatifitas anak untuk bermain musik akan muncul
2. Menyegarkan pikiran anak yang setiap hari harus bergelut dengan mata pelajaran yang banyak menguras energi otak anak.
3. Melatih anak untuk disiplin karena mereka harus memainkan alat musik yang menjadi tanggung jawabnya
4. Melatih anak untuk bisa bekerja sama dengan orang lain,karena pada saat mereka bermain ansambel tidak boleh individualis dan harus mengutamakan kolektifitas
5. Melatih kesabaran anak untuk terus mencoba dan berlatih

Sebenarnya alat musik yang dipakai untuk bermain ansambel di SMP tidaklah banyak.Untuk 10 orang saja mungkin hanya di butuhkan : 1 pianika,5 recorder, 1 gitar, 1 marakas, 1 tamborin, 1 castanget.

Tentu saja hal ini bisa dikembangkan untuk jumlah agak besar sesuai dengan aransemen lagunya.Atau kalau sulit untuk mewujudkan alat musik tersebut di atas bisa saja cukup menggunakan 1 gitar dan beberapa recorder.Recorder biasanya anak pasti sudah mempunyai sekolah tinggal menyediakan gitar.

a. Bagaimana Agar Permainan Ansambel Bisa Menarik

Permainan ansambel sebenarnya bisa diterapkan di hampir semua sekolah,tidak harus disekolah yang sudah maju tetapi bisa sekolah yang masih berkembang.Karena pada dasarnya bermain musik ansambel lebih mengarah pada proses pembiasaan yang rutin. Semakin sering anak bermain ansambel maka lama-lama anak akan semakin menyenangi.Pada proses yang terakhir nantinya pasti akan muncul kreatifitas anak untuk bermain ansambel.Indikator yang jelas muncul pada proses dimana anak mulai senang adalah setiap hari anak selalu berkumpul dengan temanya untuk

memainkan alat musik(recorder dll).Kalau anak sudah menyenangi ansambel maka proses pengajaran ansambel pasti menjadi pelajaran yang selalu ditunggu oleh anak.Tentu saja tidak semua anak akan menyenangi permainan ansambel,mereka yang tidak merespon positif pada pelajaran ansambel harus menjadi perhatian kita.Di samping itu peranan guru/pelatih untuk menciptakan kondisi agar ansambel lebih menarik juga sangat penting.

Ada beberapa cara agar pelajaran ansambel bisa menarik untuk anak antara lain:

1. Meningkatkan skil/kemampuan anak untuk memainkan alat musik dengan latihan yang rutin
2. Membuat variasi aransemen yang menarik termasuk pemilihan lagu
3. Menyediakan alat-alat musik yang memadai sesuai dengan kebutuhan meskipun tidak banyak
4. Ada ruangan khusus untuk bermain ansambel,kalau tidak ada bisa bisa menggunakan ruang kelas
5. Sering mengadakan pertunjukan ansambel
6. Memberikan penghargaan pada anak/kelompok yang bisa bermain ansambel dengan baik
7. Bekerja sama dengan pihak diluar sekolah kalau disekolah tersebut tidak ada guru/pelatih musik(ansambel)

MATERI 2

ANGKLUNG

A. Jenis-Jenis Angklung

a. Angklung Kanekes

Angklung di daerah Kanekes (kita sering menyebut mereka orang Baduy) digunakan terutama karena hubungannya dengan ritus padi, bukan semata-mata untuk hiburan orang-orang. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di huma (ladang). Menabuh angklung ketika menanam padi ada yang hanya dibunyikan bebas (dikurulungkeun), terutama di Kajeroan (Tangtu; Baduy Jero), dan ada yang dengan ritmis tertentu, yaitu di Kaluaran (Baduy Luar). Meski demikian, masih bisa ditampilkan di luar ritus padi tetapi tetap mempunyai aturan, misalnya hanya boleh ditabuh hingga masa ngubaran pare (mengobati padi), sekitar tiga bulan dari sejak ditanamnya padi. Setelah itu, selama enam bulan berikutnya semua kesenian tidak boleh dimainkan, dan boleh dimainkan lagi pada musim menanam padi berikutnya. Menutup angklung dilaksanakan dengan acara yang disebut musungkeun angklung, yaitu nitipkeun (menitipkan, menyimpan) angklung setelah dipakai.

Dalam sajian hiburan, Angklung biasanya diadakan saat terang bulan dan tidak hujan. Mereka memainkan angklung di buruan (halaman luas di pedesaan) sambil menyanyikan bermacam-macam lagu, antara lain: Lutung Kasarung, Yandu Bibi, Yandu Sala, Ceuk Arileu, Oray-orayan, Dengdang, Yari Gandang, Oyong-oyong Bangkok, Badan Kula, Kokoloyoran, Ayun-ayunan, Pileuleuyan, Gandrung Manggu, Rujak Gadung, Mulung Muncang, Giler, Ngaranggeong, Aceukna, Marengo, Salak Sadapur, Rangda Ngendong, Celementre, Keupat Reundang, Papacangan, dan Culadi Dengdang. Para penabuh angklung sebanyak delapan orang dan tiga penabuh bedug ukuran kecil membuat posisi berdiri sambil berjalan dalam formasi lingkaran. Sementara itu yang lainnya ada yang ngalage (menari) dengan gerakan tertentu yang telah baku tetapi sederhana. Semuanya dilakukan hanya oleh

laki-laki. Hal ini berbeda dengan masyarakat Daduy Dalam, mereka dibatasi oleh adat dengan berbagai aturan pamali (pantangan; tabu), tidak boleh melakukan hal-hal kesenangan duniawi yang berlebihan. Kesenian semata-mata dilakukan untuk keperluan ritual.

Nama-nama angklung di Kanekes dari yang terbesar adalah: indung, ringkung, dongdong, gunjing, engklok, indung leutik, torolok, dan roel. Roel yang terdiri dari 2 buah angklung dipegang oleh seorang. Nama-nama bedug dari yang terpanjang adalah: bedug, talingtit, dan ketuk. Penggunaan instrumen bedug terdapat perbedaan, yaitu di kampung-kampung Kaluaran mereka memakai bedug sebanyak 3 buah. Di Kajeroan; kampung Cikeusik, hanya menggunakan bedug dan talingtit, tanpa ketuk. Di Kajeroan, kampung Cibeo, hanya menggunakan bedug, tanpa talingtit dan ketuk.

Di Kanekes yang berhak membuat angklung adalah orang Kajeroan (Tangtu; Baduy Jero). Kajeroan terdiri dari 3 kampung, yaitu Cibeo, Cikartawana, dan Cikeusik. Di ketiga kampung ini tidak semua orang bisa membuatnya, hanya yang punya keturunan dan berhak saja yang mengerjakannya di samping adanya syarat-syarat ritual. Pembuat angklung di Cikeusik yang terkenal adalah Ayah Amir (59), dan di Cikartawana Ayah Tarnah. Orang Kaluaran membeli dari orang Kajeroan di tiga kampung tersebut.

b. Angklung Reyog

Angklung Reyog merupakan alat musik untuk mengiringi tarian reyog ponorogo di Jawa Timur. Angklung Reyog memiliki khas dari segi suara yang sangat keras, memiliki dua nada serta bentuk yang lengkungan rotan yang menarik (tidak seperti angklung umumnya yang berbentuk kubus) dengan hiasan benang berumbai-rumbai warna yang indah. Di kisahkan angklung merupakan sebuah senjata dari kerajaan Bantarangin ketika melawan kerajaan Lodaya pada abad ke 9, ketika kemenangan oleh kerajaan Bantarangin para prajurit gembira tak terkecuali pemegang angklung, karena kekuatan yang luar biasa penguat dari tali tersebut lenggang hingga

menghasilkan suara yang khas yaitu klong- klok dan klung-kluk bila didengar akan merasakan getaran spiritual.

Dalam sejarahnya angklung Reyog ini digunakan pada film: Warok Singo Kobra (1982), Tendangan Dari Langit (2011). Dan penggunaan angklung Reyog pada musik seperti: tahu opo tempe, sumpah palapa, kuto reog, Resik Endah Ombir Girang, dan campursari berbau ponorogoan.

c. Angklung Banyuwangi

Angklung banyuwangi ini memiliki bentuk seperti calung dengan nada budaya banyuwangi.

d. Angklung Bali

Angklung bali memiliki bentuk dan nada yang khas bali,

e. Angklung Dogdog Lojor

Kesenian dogdog lojor terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar Gunung Halimun (berbatasan dengan Jakarta, Bogor, dan Lebak). Meski kesenian ini dinamakan dogdog lojor, yaitu nama salah satu instrumen di dalamnya, tetapi di sana juga digunakan angklung karena kaitannya dengan acara ritual padi. Setahun sekali, setelah panen seluruh masyarakat mengadakan acara Serah Taun atau Seren Taun di pusat kampung adat. Pusat kampung adat sebagai tempat kediaman kokolot (sesepuh) tempatnya selalu berpindah-pindah sesuai petunjuk gaib.

Tradisi penghormatan padi pada masyarakat ini masih dilaksanakan karena mereka termasuk masyarakat yang masih memegang teguh adat lama. Secara tradisi mereka mengaku sebagai keturunan para pejabat dan prajurit keraton Pajajaran dalam bawahan Pangawinan (prajurit bertombak). Masyarakat Kasepuhan ini telah menganut agama Islam dan agak terbuka akan pengaruh modernisasi, serta hal-hal hiburan kesenangan duniawi bisa dinikmatinya. Sikap ini berpengaruh pula dalam hal fungsi kesenian yang sejak sekitar tahun 1970-an, dogdog lojor telah mengalami perkembangan, yaitu digunakan untuk memeriahkan khitanan anak, perkawinan, dan acara kemeriahan lainnya. Instrumen yang digunakan dalam kesenian dogdog lojor

adalah 2 buah dogdog lojor dan 4 buah angklung besar. Keempat buah angklung ini mempunyai nama, yang terbesar dinamakan gonggong, kemudian panembal, kingking, dan inclok. Tiap instrumen dimainkan oleh seorang, sehingga semuanya berjumlah enam orang.

Lagu-lagu dogdog lojor di antaranya Bale Agung, Samping Hideung, Oleng-oleng Papanganten, Si Tunggul Kawung, Adulilang, dan Adu-aduan. Lagu-lagu ini berupa vokal dengan ritmis dogdog dan angklung cenderung tetap.

f. Angklung Gubrag

Angklung gubrag terdapat di kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan melak pare (menanam padi), ngunjal pare (mengangkut padi), dan ngadiukeun (menempatkan) ke leuit (lambung).

Dalam mitosnya angklung gubrag mulai ada ketika suatu masa kampung Cipining mengalami musim paceklik.

g. Angklung Badeng

Badeng merupakan jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musiknya yang utama. Badeng terdapat di Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Garut. Dulu berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah Islam. Tetapi diduga badeng telah digunakan masyarakat sejak lama dari masa sebelum Islam untuk acara-acara yang berhubungan dengan ritual penanaman padi. Sebagai seni untuk dakwah badeng dipercaya berkembang sejak Islam menyebar di daerah ini sekitar abad ke-16 atau 17. Pada masa itu penduduk Sanding, Arpaen dan Nursaen, belajar agama Islam ke kerajaan Demak. Setelah pulang dari Demak mereka berdakwah menyebarkan agama Islam. Salah satu sarana penyebaran Islam yang digunakannya adalah dengan kesenian badeng.

Angklung yang digunakan sebanyak sembilan buah, yaitu 2 angklung roel, 1 angklung kecer, 4 angklung indung dan angklung bapa, 2 angklung anak; 2 buah dogdog, 2 buah terbang atau gembyung, serta 1 kecrek. Teksnya menggunakan bahasa Sunda yang bercampur dengan bahasa Arab. Dalam perkembangannya

sekarang digunakan pula bahasa Indonesia. Isi teks memuat nilai-nilai Islami dan nasihat-nasihat baik, serta menurut keperluan acara. Dalam pertunjukannya selain menyajikan lagu-lagu, disajikan pula atraksi kesaktian, seperti mengiris tubuh dengan senjata tajam.

Lagu-lagu badeng: Lailahailleloh, Ya'ti, Kasreng, Yautike, Lilimbungan, Solaloh.

h. Buncis

Buncis merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan, di antaranya terdapat di Baros (Arjasari, Bandung). Pada mulanya buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi. Tetapi pada masa sekarang buncis digunakan sebagai seni hiburan. Hal ini berhubungan dengan semakin berubahnya pandangan masyarakat yang mulai kurang mengindahkan hal-hal berbau kepercayaan lama. Tahun 1940-an dapat dianggap sebagai berakhirnya fungsi ritual buncis dalam penghormatan padi, karena sejak itu buncis berubah menjadi pertunjukan hiburan. Sejalan dengan itu tempat-tempat penyimpanan padi pun (leuit; lumbung) mulai menghilang dari rumah-rumah penduduk, diganti dengan tempat-tempat karung yang lebih praktis, dan mudah dibawa ke mana-mana. Padi pun sekarang banyak yang langsung dijual, tidak disimpan di lumbung. Dengan demikian kesenian buncis yang tadinya digunakan untuk acara-acara ngunjat (membawa padi) tidak diperlukan lagi.

Nama kesenian buncis berkaitan dengan sebuah teks lagu yang terkenal di kalangan rakyat, yaitu *cis kacang buncis nyengcle...*, dst. Teks tersebut terdapat dalam kesenian buncis, sehingga kesenian ini dinamakan buncis.

Instrumen yang digunakan dalam kesenian buncis adalah 2 angklung indung, 2 angklung ambrug, angklung panempas, 2 angklung pancer, 1 angklung enclok. Kemudian 3 buah dogdog, terdiri dari 1 talingtiti, panembal, dan badublag. Dalam perkembangannya kemudian ditambah dengan tarompet, kecrek, dan goong. Angklung buncis berlaras salendro dengan lagu vokal bisa berlaras madenda atau degung. Lagu-lagu buncis di antaranya: Badud, Buncis, Renggong, Senggot, Jalantir,

Jangjalik, Ela-ela, Mega Beureum. Sekarang lagu-lagu buncis telah menggunakan pula lagu-lagu dari gamelan, dengan penyanyi yang tadinya laki-laki pemain angklung, kini oleh wanita khusus untuk menyanyi.

Dari beberapa jenis musik bambu di Jawa Barat (Angklung) di atas, adalah beberapa contoh saja tentang seni pertunjukan angklung, yang terdiri atas: Angklung Buncis (Priangan/Bandung), Angklung Badud (Priangan Timur/Ciamis), Angklung Bungko (Indramayu), Angklung Gubrag (Bogor), Angklung Ciusul (Banten), Angklung Dog dog Lojor (Sukabumi), Angklung Badeng (Malangbong, Garut), dan Angklung Padaeng yang identik dengan Angklung Nasional dengan tangga nada diatonis, yang dikembangkan sejak tahun 1938. Angklung khas Indonesia ini berasal dari pengembangan angklung Sunda. Angklung Sunda yang bernada lima (salendro atau pelog) oleh Daeng Sutigna alias Si Etjle (1908—1984) diubah nadanya menjadi tangga nada Barat (solmisasi) sehingga dapat memainkan berbagai lagu lainnya. Hasil pengembangannya kemudian diajarkan ke siswa-siswa sekolah dan dimainkan secara orkestra besar.

i. Angklung Padaeng

Angklung padaeng adalah angklung yang dikenalkan oleh Daeng Soetigna sejak sekitar tahun 1938. Terobosan pada angklung padaeng adalah digunakannya laras nada Diatonik yang sesuai dengan sistem musik barat. Dengan demikian, angklung kini dapat memainkan lagu-lagu internasional, dan juga dapat bermain dalam Ensembel dengan alat musik internasional lainnya.

j. Angklung Sarinande

Angklung sarinande adalah istilah untuk angklung padaeng yang hanya memakai nada bulat saja (tanpa nada kromatis) dengan nada dasar C. Unit kecil angklung sarinade berisi 8 angklung (nada Do Rendah sampai Do Tinggi), sementara sarinade plus berisi 13 angklung (nada Sol Rendah hingga Mi Tinggi).

k. Angklung Toel

Angklung toel diciptakan oleh Kang Yayan Udjo sekitar tahun 2008. [1] Pada alat ini, ada rangka setinggi pinggang dengan beberapa angklung dijejer dengan

posisi terbalik dan diberi karet. Untuk memainkannya, seorang pemain cukup mentoel angklung tersebut, dan angklung akan bergetar beberapa saat karena adanya karet.

1. Angklung Sri-Murni

Angklung ini merupakan gagasan Eko Mursito Budi yang khusus diciptakan untuk keperluan robot angklung. [2] Sesuai namanya, satu angklung ini memakai dua atau lebih tabung suara yang nadanya sama, sehingga akan menghasilkan nada murni (mono-tonal). Ini berbeda dengan angklung padaeng yang multi-tonal. Dengan ide sederhana ini, robot dengan mudah memainkan kombinasi beberapa angklung secara simultan untuk menirukan efek angklung melodi maupun angklung akompanimen.

B. Sejarah Angklung

Tidak ada petunjuk sejak kapan angklung digunakan, tetapi diduga bentuk primitifnya telah digunakan dalam kultur Neolitikum yang berkembang di Nusantara sampai awal penanggalan modern, sehingga angklung merupakan bagian dari relik pra-Hinduisme dalam kebudayaan Nusantara.

Catatan mengenai angklung baru muncul merujuk pada masa Kerajaan Sunda (abad ke-12 sampai abad ke-16). Asal usul terciptanya musik bambu, seperti angklung berdasarkan pandangan hidup masyarakat Sunda yang agraris dengan sumber kehidupan dari padi (pare) sebagai makanan pokoknya. Hal ini melahirkan mitos kepercayaan terhadap Nyai Sri Pohaci sebagai lambang Dewi Padi pemberi kehidupan (hirup-hurip). Masyarakat Baduy, yang dianggap sebagai sisa-sisa masyarakat Sunda asli, menerapkan angklung sebagai bagian dari ritual mengawali penanaman padi. Permainan angklung gubrag di Jasinga, Bogor, adalah salah satu yang masih hidup sejak lebih dari 400 tahun lampau. Kemunculannya berawal dari ritus padi. Angklung diciptakan dan dimainkan untuk memikat Dewi Sri turun ke bumi agar tanaman padi rakyat tumbuh subur.

Jenis bambu yang biasa digunakan sebagai alat musik tersebut adalah bambu hitam (awi wulung) dan bambu putih (awi temen). Tiap nada (laras) dihasilkan dari

bunyi tabung bambunya yang berbentuk bilah (wilahan) setiap ruas bambu dari ukuran kecil hingga besar.

Dikenal oleh masyarakat sunda sejak masa kerajaan Sunda, di antaranya sebagai penggugah semangat dalam pertempuran. Fungsi angklung sebagai pemompa semangat rakyat masih terus terasa sampai pada masa penjajahan, itu sebabnya pemerintah Hindia Belanda sempat melarang masyarakat menggunakan angklung, pelarangan itu sempat membuat popularitas angklung menurun dan hanya di mainkan oleh anak- anak pada waktu itu.[rujukan?]

Selanjutnya lagu-lagu persembahan terhadap Dewi Sri tersebut disertai dengan pengiring bunyi tabuh yang terbuat dari batang-batang bambu yang dikemas sederhana yang kemudian lahirlah struktur alat musik bambu yang kita kenal sekarang bernama angklung. Demikian pula pada saat pesta panen dan seren taun dipersembahkan permainan angklung. Terutama pada penyajian Angklung yang berkaitan dengan upacara padi, kesenian ini menjadi sebuah pertunjukan yang sifatnya arak-arakan atau helaran, bahkan di sebagian tempat menjadi iring-iringan Rengkong dan Dongdang serta Jampana (usungan pangan) dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, angklung berkembang dan menyebar ke seantero Jawa, lalu ke Kalimantan dan Sumatera. Pada 1908 tercatat sebuah misi kebudayaan dari Indonesia ke Thailand, antara lain ditandai penyerahan angklung, lalu permainan musik bambu ini pun sempat menyebar di sana.

Bahkan, sejak 1966, Udjo Ngalagena —tokoh angklung yang mengembangkan teknik permainan berdasarkan laras-laras pelog, salendro, dan madenda— mulai mengajarkan bagaimana bermain angklung kepada banyak orang dari berbagai komunitas.

C. Cara Memainkan Angklung

Memainkan sebuah angklung sangat mudah. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan lainnya (biasanya tangan kanan) menggoyangkannya hingga berbunyi. Dalam hal ini, ada tiga teknik dasar menggoyang angklung:

- **Kurulung** (getar), merupakan teknik paling umum dipakai, dimana tangan kanan memegang tabung dasar dan menggetarkan ke kiri-kanan berkali-kali selama nada ingin dimainkan.
- **Centok** (sentak), adalah teknik dimana tabung dasar ditarik dengan cepat oleh jari ke telapak tangan kanan, sehingga angklung akan berbunyi sekali saja (stacato).
- **Tengkep**, mirip seperti kurulung namun salah satu tabung ditahan tidak ikut bergetar. Pada angklung melodi, teknik ini menyebabkan angklung mengeluarkan nada murni (satu nada melodi saja, tidak dua seperti biasanya). Sementara itu pada angklung akompanimen mayor, teknik ini digunakan untuk memainkan akord mayor (3 nada), sebab bila tidak ditengkep yang termainkan adalah akord dominan septim (4 nada).

Sementara itu untuk memainkan satu unit angklung guna membawakan suatu lagu, akan diperlukan banyak pemusik yang dipimpin oleh seorang konduktor. Pada setiap pemusik akan dibagikan satu hingga empat angklung dengan nada berbeda-beda. Kemudian sang konduktor akan menyiapkan partitur lagu, dengan tulisan untaian nada-nada yang harus dimainkan. Konduktor akan memberi aba-aba, dan masing-masing pemusik harus memainkan angklungnya dengan tepat sesuai nada dan lama ketukan yang diminta konduktor. Dalam memainkan lagu ini para pemain juga harus memperhatikan teknik **sinambung**, yaitu nada yang sedang berbunyi hanya boleh dihentikan segera setelah nada berikutnya mulai berbunyi.

a. Berlatih Angklung

Angklung akan terdengar merdu dan megah jika dimainkan beramai-ramai dengan kompak. Untuk itu, diperlukan persiapan dan latihan yang cukup panjang, dipimpin pelatih yang cukup punya pemahaman musik umum maupun angklung. Tahap-tahap persiapannya adalah:

1. Pilih lagu dengan aransemennya. Lagu yang cocok dimainkan dengan angklung umumnya yang berirama riang, dan jika bisa ada bagian yang rancak, sehingga bisa diimprovisasi dengan teknik centok. Lagu ini kemudian

perlu diaransemen khusus untuk angklung, dengan memiliki beberapa suara. Untuk latihan, aransemen ini kemudian ditulis di kertas yang besar (biasanya dalam notasi not angka).

2. Siapkan unit angklung sesuai aransemen. Dari aransemen angklung, bisa diketahui berapa angklung yang diperlukan berdasar rentang nada lagu dan keseimbangan intonasinya.
3. Kumpulkan pemain dan distribusikan angklung kepada mereka. Jika ada pemain yang memegang banyak angklung, harus diperhatikan agar si pemain tersebut tidak akan pernah memainkan dua angklung pada saat bersamaan. Untuk itu biasanya dipakai tabel **tonjur**.
4. Pemanasan. Sebelum berlatih, sebaiknya lemaskan dulu kaki dan tangan, lalu lakukan gerakan-gerakan dasar untuk kurulung maupun centok bersama-sama.
5. Mempelajari lagu. Bersama-sama, pelajari dan telusuri alur lagu, mana bait-bait dan chorus yang harus diulang. Perlahan-lahan mainkan lagu ini dibawah pimpinan konduktor. Disarankan agar selama latihan awal semua nada di-centok saja, jangan dikurulung dulu.
6. Menghafal not. Perlahan-lahan para pemain diminta menghafal not-not lagu dan bagian permainannya.
7. Meningkatkan teknik. Ini tahap polesan akhir, dimana konduktor bisa mulai memimpin dengan menekankan keserempakan permainan, dinamika, maupun penjiwaan.
8. Koreografi. Jika akan tampil dipentas, bisa mulai dipikirkan improvisasi agar para pemain melakukan gerakan yang menarik, tidak berdiri kaku terus menerus.

D. Mengenalkan Nada-Nada yang Terdapat di Alat Musik Angklung

Pada Prinsipnya jumlah nada pada angklung hampir sama dengan nada-nada yang terdapat pada semua alat musik. Untuk lebih mempermudah dalam mempelajari, sebagai bahan perbandingan dapat dilihat pada alat musik keyboard.

Nada pada alat musik angklung dalam susunanya hampir sama dengan keyboard, hanya saja material bahan pembuatan untuk menghasilkan nada yang berbeda, berikut ini informasi tentang nada yang terdapat pada angklung.

Nada Pada Alat Musik Angklung Terdiri Dari :

1. 8 Nada, yang terdiri dari; c,d,e,f,g,a, dan c dengan jumlah keseluruhan delapan (8) Nada paling tinggi. Khusus untuk angklung anak TK karena ukurannya yang cukup kecil dan angklung jenis ini merupakan tingkatan nada yang paling/sangat tinggi, tidak ada ukuran angklung lagi yang paling tinggi selain jenis angklung ini. Jika ingin digunakan untuk anak SD spesifikasinya hampir sama dengan angklung 8 nada untuk anak TK, hanya saja ukuran angklung lebih besar dari ukuran TK. Angklung ukuran paling besar pada angklung TK, maka pada angklung SD lebih rendah dari angklung untuk anak TK, semakin kecil angklung maka nada yang dihasilkan akan semakin tinggi dan semakin besar ukuran angklung maka nada yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. 15 Nada, merupakan penggabungan dari nada TK dan SD dijadikan satu, maka akan menghasilkan jumlah nada sebanyak 15 nada yang terdiri dari ; C, D, E, F, G, A, B, C-c, d, e, f, g, a, b, c.
3. 18 Nada, untuk jumlah nada pada angklung ini hanya diberikan tambahan 3 buah nada dari angklung 15 nada, yaitu nada G, A, dan B lebih rendah.
4. 22 nada, untuk jumlah nada pada angklung ini juga, hanya diberikan tambahan 4 buah nada dari angklung 18 nada, yaitu nada C, D,E dan F lebih rendah.
5. 37 Nada melodi terdiri dari C,C#,D,D#,E,F,F#,G,G#,A,A#,B,-C,C#,D,D#,E,F,F#,G,G#,A,A#,B,C
6. 42 Nada Melodi Lengkap, hanya diberikan tambahan 5 buah nada yang terdiri dari; Nada G,G#,A,A# dan B dari angklung 37 nada.
7. 43 Nada, khusus untuk angklung jenis ini jumlah nada yang digunakan terdiri dari : 37 nada melodi ditambah dengan 6 nada pengiring : G-mayor, F-mayor, C-mayor dan A-minor, D-minor, dan E-minor.

47 Nada, untuk angklung jenis hanya diberikan tambahan nada pengiring yang terdiri dari C7, F7, G7, dan A7 sebagai pelengkap. Pada angklung jenis ini pengiring dibuatkan standar yang terpisah. Sehingga untuk angklung 47 nada terdiri dari 37 nada melodi dan 10 nada pengiring dengan standar tiang penyangga yang terpisah.

MATERI 3

CARA BERMAIN ANSAMBEL ANGKLUNG YANG BAIK DAN BENAR

A. Cara Bermain Gitar

Gitar tergolong alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar sehingga disebut alat musik chordofone. Terdapat dua jenis gitar, yaitu gitar elektrik yang memainkannya dibantu dengan tenaga listrik dan gitar akustik yang dimainkan tanpa bantuan tenaga listrik. Gitar memiliki enam dawai yang tersusun berurutan mulai nada E' –B –G –D –A –E

Banyak orang yang sedang mempelajari gitar menyebut akor sebagai kunci sehingga mereka menyebut kunci C, D, E dan lain-lain. Namun, penyebutan akor dengan kunci sebagainya kurang tepat, yang tepat adalah akor C,D,E dan sebagainya. Sementara itu, kunci memiliki tiga macam jenis, yakni kunci G, C, dan F.

Permainan gitar yang baik harus menghasilkan harmoni nada yang merdu. Oleh karena itu, jari-jari yang memainkan dawai gitar harus mantap. Perpindahan jari pada gitar untuk membuat nada disebut gerak akor yang berarti perpindahan dari satu akor ke akor yang lain.

Akor adalah susunan tiga nada atau lebih secara vertikal yang jika dinyanyikan secara serentak akan menghasilkan nada yang harmonis. Akor juga sering disebut sebagai trinada karena tersusun dari tiga nada utama. Nada-nada yang dijadikan sebuah akor dimulai dari nada utama sebagai dasar akor, kemudian nada kedua berupa nada tert (nada ketiga dari nada dasar), dan nada ketiga adalah nada kuint (nada kelima dari nada dasar).

Dalam nada dasar natural akan terlihat susunan akor sebagai berikut:

Tingkat I	: C – E – G disebut tonika, diberi nama C mayor
Tingkat II	: D – F – A disebut Supertonika diberi nama D minor
Tingkat III	: E – G – B disebut median diberi nama E minor
Tingkat IV	: F – A – C1 disebut subdominan diberi nama F mayor
Tingkat V	: G – B – D1 disebut dominan diberi nama G mayor

Tingkat VI : A – C1 – E1 disebut submedian diberi nama A minor

Tingkat VII : B – D1 – F1 disebut introduktor diberi nama B dim

Akor tingkat I, IV, dan V memiliki jarak interval antara nada dasar dengan tertnya adalah 2 yang disebut sebagai terts besar (mayor). Misalnya, dari nada C ke E berjarak 2 maka akor tersebut disebut sebagai akor mayor. Akor ini digunakan dalam gerak akor utama. Oleh karena itu, disebut juga sebagai akor utama atau mayor.

Nada dasar pada akor-akor II, III, dan VI memiliki interval terts kecil (minor) terhadap nada kedua, misalnya, nada D ke F berjarak 1 ½ maka akor-akor tersebut disebut sebagai akor minor.

Akor VII disebut juga akor diminished karena jarak antara nada dasar dengan nada ketiganya hanya 3 atau berupa interval kuint kurang (diminished). Akor II, III, VI, dan VII (akor minor dan akor diminished) dikelompokkan sebagai akor tambahan karena berfungsi sebagai pemanis gerak akor dalam mengiringi lagu. Akor-akor pada tangga nada kromatis pada prinsipnya sama dengan akor-akor pada tangga nada natural.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan gerak akor adalah :

- Tangga nada yang dipakai
- Aksen melodi
- Frase lagu
- Arah gerak akor

Tangga nada menentukan nada dasar dan tampilan melodi, baik untuk vokal maupun instrumental. Melodi yang bertekanan mengikuti birama yang digunakan. Motif-motif melodi akan membentuk frase-frase yang menampilkan ekspresi musik, sedangkan gerak akor mengikuti melodi, karena melodi mengikuti arus irama dengan pola tertentu pula. Sekadar mengingatkan akor utama dalam struktur musik adalah tonika (I), subdominan (IV), atau dominan (V). Akor tonika terdiri dari nada C, E,

dan G. Akor subdominan terdiri dari nada F, A, dan C , sedangkan akor dominan terdiri atas nada G, B, D'.

Arah gerak akor biasanya mengikuti patokan berikut, yaitu:

- Akor tonika (I) bebas bergerak menuju akor lainnya.
- Akor subdominan (IV) dapat langsung bergerak menuju akor tonika (I) atau lebih dahulu melalui akor dominan (V)
- Jika akor dominan (V) bergerak menuju akor subdominan (IV), akan lebih baik jika digerakkan lebih dahulu ke akor tonika (I) atau ke akor tambahan (II, III, VI, VII).
- Untuk setiap akhir frase, kalian dapat memilih satu rumusan gerak akor berikut :

Akor sembarang bergerak ke akor dominan (V).

Akor dominan (V) bergerak menuju akor tonika (I)

Akor subdominan (IV) bergerak menuju akor tonika (I)

Akor dominan (V) bergerak menuju akor subnedian (VI)

B. Cara Bermain Pianika

Pianika tergolong sebagai alat musik tiup. Bentuknya seperti organ atau piano berukuran kecil. Cara memainkannya adalah dengan menekan tuts seperti memainkan organ atau piano, hanya bunyi yang dihasilkan berasal dari udara yang ditiupkan ke alat. Pianika biasanya digunakan untuk memainkan melodi pokok. Tuts pianika ada yang berwarna putih yang berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli dan ada pula yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis (naik atau turun $\frac{1}{2}$ nada).

Saat memainkan pianika, mulut bertugas meniup, tangan kiri memegang pianika, dan tangan kanan menekan tuts untuk memainkan melodi lagu.

Hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah sebagai berikut.

- a. Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
- b. Cara meniup diusahakan halus dan rata
- c. Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan dengan fungsi masing-masing sebagai berikut

- Ibu jari, sebagai jari nomor 1.
- Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2
- Jari tengah, sebagai jari nomor 3
- Jari manis, sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking, sebagai jari nomor 5.

C. Cara Bermain Recorder

Recorder termasuk dalam klasifikasi alat musik aerophone (bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara). Dan merupakan salah satu anggota keluarga fipple flute yaitu alat musik tiup yang pada bagian mouth piece nya terdapat fipple atau blok

Nada-Nada yang dipelajari adalah.

- Not B : Latihlah not B ini berulang-ulang sampai menghasilkan tiupan yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan not ini sebagai berikut :
 - Ketukan pada entakan kaki/jari-jari kaki.
 - Bunyikan “TU” pada setiap not.
 - Lubang nada harus benar-benar tertutup.
- Not A : Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan not A sebagai berikut.
 - ✓ Tempatkan jari nomor 2 pada lubang nada kedua dengan tepat
 - ✓ Tiuplah not A ini dengan lembut.

- ✓ Pengambilan napas serta cara memegang recorder hendaknya sewajar mungkin.
- ✓ Cobalah tiup not A beberapa saat,serta not B beberapa saat pula.
- Not G : untuk melatih not G, lakukan perintah-perintah di bawah ini
- ✓ Tempatkan jari nomor 3 pada lubang nada ketiga dengan tepat.
- ✓ Tiuplah not G dengan lembut dan wajar.
- ✓ Tiuplah not G beberapa saat, kemudian not A dan B.
- Not E : untuk memainkan not E, jaga posisi rongga mulut dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :
 - ✓ Teknik tiupan hampir mengarah ke “doo”/”too”.
 - ✓ Tiupan jangan terlalu ditekan.
- Not C adalah nada terendah pada seruling sopran. Posisi jari menutup semua lubang nada. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan nada ini sebagai berikut :
 - ✓ Tiupan harus lunak
 - ✓ Lubang nada harus benar-benar tertutup semua.
 - ✓ Tiuplah perlahan-lahan dengan teknik tiupan “too” sampai bunyi yang dikehendaki terdengar dengan baik, dan usahakan sikap bibir wajar.

D. Alat Musik Ritmis

Disebut alat musik ritmis karena alat musik ini berfungsi untuk mengatur irama dan mengiringi melodi lagu. Alat musik ini ada yang bernada ada yang tidak bernada. Di banyak daerah Indonesia, terdapat alat musik ritmis tradisonal seperti gendang, ketipung, bedug, lesung, tifa, kethuk, dan kempyang. Dalam kelompok alat musik modern pun terdapat alat musik ritmis, diantaranya drum, bongo, maracas, tamborin, kastanyet dan triangel

MATERI 4

CARA BELAJAR BERSAMA TEMAN (TUTOR SEBAYA) DALAM BERMAIN ANSAMBEL ANGKLUNG

Untuk memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar secara klasikal, guru dapat memanfaatkan pengajaran tutor sebaya. Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutorsebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Dengan demikian proses pembelajaran ansambel musik sekolahpun dapat terbantu dengan adanya pengajaran oleh tutor sebaya. Pada setiap kelompok siswa yang memainkan alat musik tertentu (misal : kelompok recorder), guru menunjuk salah seorang siswa yang dianggap paling menguasai recorder untuk melatih sesuai dengan partitur musik yang diberikan guru, atau menjadikan tutor sebaya bagi teman-temannya satu kelompok. Sehingga, pada saat berlangsungnya pengajaran tutor sebaya pada kelompok recorder, guru dapat lebih konsentrasi untuk melatih kelompok lainnya, demikian seterusnya. Setiap pengajaran tutor sebaya hendaknya dilakukan dalam ruangan yang berbeda-beda agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lainnya. Dengan pengajaran tutor sebaya, maka proses pembelajaran ansambel musik angklung dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun materi latihan-latihan dasar yang dapat dilakukan pada pengajaran tutor sebaya adalah tentang tangga nada dan variasi ketukannya. Agar proses pembelajarannya lebih menarik, maka dapat dilakukan dengan metode bermain yang dipimpin oleh tutor sebaya dalam satu kelompok terdiri dari 8 siswa sesuai dengan jumlah birama setiap nomornya. Masing-masing siswa memainkan satu birama secara berurutan dan sambung menyambung mulai dari birama satu sampai delapan dalam setiap nomornya. Untuk melatih tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama masing-

masing siswa, maka jika ada siswa yang salah memainkannya diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan. Jenis hukuman sebaiknya yang bersifat lucu, sehingga dapat menimbulkan suasana gembira. Permainan tersebut diulangi sampai 8 kali putaran, sehingga para siswa dapat memainkan semua birama secara bergantian.

MATERI 5
PERAN ANSAMBEL ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA

Didalam dunia pendidikan, khususnya sekolah yang mempunyai standard kurikulum nasional, Ansambel musik memiliki peranan yang sangat penting sebagai materi pembelajaran yaitu pada pelajaran seni budaya. Ansambel musik juga mempunyai peranan dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Ansambel musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan kepada siswa kepada lagu-lagu daerah.

Pada mata pelajaran seni budaya khususnya musik sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan pengembangan diri siswa. Pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Dari berbagai pandangan diatas maka pada hakekatnya pelajaran seni musik dapat menunjang beberapa pelajaran lain dan dapat meningkatkan tingkat konsentrasi, komunikasi, pengembangan alat, pengembangan diri, serta kreativitas

siswa. Tentunya hal ini juga perlu didorong oleh kinerja guru yang baik dan kompatible serta metode pengajaran yang tepat agar siswa mencapai target optimal dalam proses KBM.

Ansambel musik berasal dari kata *ensemeble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar kata itu ansambel musik dapat diartikan sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik serta memainkan lagu-lagu dengan aransemennya sederhana (Munawar 2010:Senturi09'Blog.htm). Dalam ansambel musik siswa tidak hanya belajar tentang bermusik saja tetapi secara tidak langsung juga belajar mengenai kedisiplinan, kerja sama dengan temannya, saling menghargai, dan sebagainya.

Pembelajaran ansambel musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk memainkan ansambel musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar. Selain itu pembelajaran ansambel musik juga dapat meningkatkan kreativitas seni siswa.

Perkembangan pembelajaran ansambel musik pada mata pelajaran seni budaya di sekolah ditentukan oleh satuan bahan ajar yang dibuat oleh guru seni budaya sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Di SMP Negeri 1

Kaliori, pembelajaran ansambel musik diberikan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Untuk kelas VII, materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah musik lagu Daerah setempat. Untuk kelas VIII, materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah musik lagu Nusantara. Dan untuk kelas IX materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah musik lagu Manca Negara.

Di jaman modern ini, banyak para pelajar yang mulai melupakan budaya daerahnya, karena banyaknya berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti masuknya budaya asing ke Indonesia sehingga mereka mulai terpengaruh dan melupakan budayanya sendiri, di antaranya kesenian daerah.

PARTITUR LAGU SUWE ORA JAMU

Suwe Ora Jamu

Music by Isa Pramana

Gitar
Standard tuning

♩ = 95

Pianika1
mf

Pianika2
mf

Recorder
mf

Angklung
mf

Gitar
mf

Drums
mf

The musical score is written in 4/4 time with a tempo of 95 beats per minute. It features six staves: Pianika1, Pianika2, Recorder, Angklung, Gitar, and Drums. The Pianika parts play a melodic line with grace notes. The Recorder has a sparse, rhythmic accompaniment. The Angklung, Gitar, and Drums provide a consistent rhythmic accompaniment. The dynamic marking *mf* (mezzo-forte) is used throughout.

1/4

Musical score for a band arrangement, measures 5-12. The score is written for six instruments: Piano 1, Piano 2, Recorder, Alto Saxophone, Clarinet, and Drums. The notation includes treble clefs for the woodwinds and piano parts, and a drum set symbol for the drums. Measure numbers 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, and 12 are indicated above the staves. The score shows a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes and rests, particularly in the piano and saxophone parts. The drums play a steady eighth-note pattern.

Pianika1

Pianika2

Recorder

Angklung

Gitar

Drums

17²

18

19

20

Musical score for measures 21-24, featuring six staves: Pimika1, Pimika2, Recorder, Angklung, Gitar, and Drums. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Measures 21-24:

- Pimika1:** Measure 21: whole note G4. Measure 22: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 23: whole note G4. Measure 24: quarter notes G4, A4, B4, A4.
- Pimika2:** Measure 21: whole note G4. Measure 22: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 23: whole note G4. Measure 24: quarter notes G4, A4, B4, A4.
- Recorder:** Measure 21: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 22: quarter rest. Measure 23: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 24: quarter rest.
- Angklung:** Measure 21: whole note G4. Measure 22: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 23: whole note G4. Measure 24: quarter notes G4, A4, B4, A4.
- Gitar:** Measure 21: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 22: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 23: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 24: quarter notes G4, A4, B4, A4.
- Drums:** Measure 21: quarter notes G4, A4. Measure 22: quarter notes G4, A4. Measure 23: quarter notes G4, A4. Measure 24: quarter notes G4, A4.

Musical score for measures 25-26, featuring six staves: Pimika1, Pimika2, Recorder, Angklung, Gitar, and Drums. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Measures 25-26:

- Pimika1:** Measure 25: whole note G4. Measure 26: quarter notes G4, A4.
- Pimika2:** Measure 25: whole note G4. Measure 26: quarter notes G4, A4.
- Recorder:** Measure 25: quarter rest. Measure 26: quarter notes G4, A4.
- Angklung:** Measure 25: whole note G4. Measure 26: quarter notes G4, A4.
- Gitar:** Measure 25: quarter notes G4, A4, B4, A4. Measure 26: quarter notes G4, A4, B4, A4.
- Drums:** Measure 25: quarter notes G4, A4. Measure 26: quarter notes G4, A4.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 3915/UN37.1.2/LT/2014

17 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMPN Kaliori, Rembang**
di Rembang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Isa Pramana**

nim : 2501410129

jurusan : Pendidikan Seni Musik

jenjang program : S1

tahun akademik : 2014-2015

judul : **Peran Ansambel Angklung dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMPN 1 Kaliori Kabupaten Rembang**

akan mengadakan penelitian di: SMPN 1 Kaliori, Rembang.

Waktu pelaksanaan : Oktober 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALIORI
TERAKREDITASI A**

*Jalan Raya Kaliori – Rembang Telp.(0295) 4746446 – 5503395
e-mail: smpn1kaliorirembang@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 209 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kaliori Kabupaten Rembang menerangkan bahwa :

Nama	: ISA PRAMANA
NIM	: 2501410129
Tempat / Tanggal Lahir	: Rembang, 9 Januari 1992
Alamat	: Jl. Mh Thamrin No. 56 Rembang
Universitas	: UNNES
Fakultas / Jurusan	: FBS / Sendratasik
Prodi	: Pendidikan Seni Musik

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Mata Kuliah Skripsi dengan judul "Peran Ansambel Angklung Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa" di SMP Negeri 1 Kaliori pada bulan Oktober s.d. Februari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kaliori, 10 Maret 2015
Kepala Sekolah

[Handwritten Signature]
Drs. NUR HASAN, M.Pd.
NIP. 19660729 20003 1 002